

**PENGGUNAAN METODE KAUNY DALAM MENGHAFAL  
AYAT AL-QUR'AN DI TPA URWATUL WUSQA  
GAMPONG BLANG KRUENG KECAMATAN  
BAITUSSALAM ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**ROJATUL JANNAH**

**NIM. 160303039**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2020 M / 1441 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rojatul Jannah

NIM : 160303039

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 7 Juli 2020  
Yang menyatakan,



Rojatul Jannah  
NIM. 160303039

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

**Rojatul Jannah**

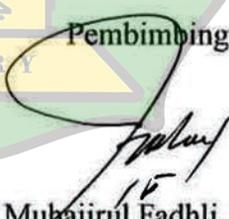
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
NIM : 160303039

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Abdul Wahid, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197209292000031001

  
Muhajirul Fadhli, Lc., M.A.  
NIP.198809082018011001

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari / Tanggal:

di Darussalam - Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Abdul Wahid, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197209291000031001

Sekretaris,



Muhajirul Fadhli, Lc., M.A.  
NIP. 198809082018011001

Anggota I,



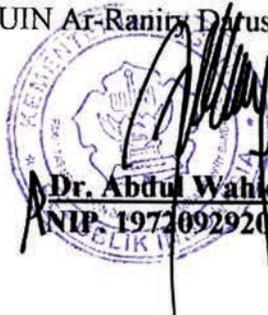
Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197005061996031003

Anggota II,



Zainuddin, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 196712161998031001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abdul Wahid, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197209291000031001

## ABSTRAK

Nama / NIM : Rojatul Jannah / 160303039  
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Kauny dalam Menghafal Ayat Al-Qur'an di TPA Urwatul Wusqa Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Aceh Besar  
Tebal Skripsi :  
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Pembimbing I : Dr. Abdul Wahid, S.Ag., M.Ag.  
Pembimbing II : Muhajirul Fadhli, Lc, M.A.

Menghafal al-Qur'an adalah suatu hal yang sulit dilakukan oleh anak usia dini, namun faktanya dengan menggunakan metode Kauny Quantum Memory banyak anak-anak di TPA Urwatul Wusqa tertarik dan telah berhasil menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti segala hal yang berkaitan dengan metode Kauny Quantum Memory baik dari segi bentuk dan penerapannya pada TPA Urwatul Wusqa, dengan harapan dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan Islam, khususnya dalam mengembangkan aktivitas belajar menghafal al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research* (penelitian lapangan). Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Teknik dalam menganalisis data menggunakan jalur analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah (1) metode Kauny Quantum Memory adalah metode gabungan antara kecerdasan otak kanan dan otak kiri (*brain power*) dengan metode menghafal yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. (2) penggunaan dan penerapan metode Kauny Quantum Memory di TPA Urwatul Wusqa memiliki waktu khusus terkait penggunaan metode ini, yaitu dilakukan pada *classical* pertama, pada saat itu pengajar akan mengalihkan konsentrasi anak-anak dengan tepukan tangan sekali bersamaan dengan kata MASTER. Dengan adanya metode ini maka menghafal Al-Qur'an jadi lebih mudah.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini berpedoman pada transliterasi Ali ‘Audah dengan keterangan sebagai berikut.

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

### Catatan:

#### 1. Vokal Tunggal

◌َ (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

◌ِ (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

◌ُ (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

## 2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya حيد تو ditulis *Tauhid*

## 3. Vokal Panjang

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)

Misalnya (برهان, توفيق, معقول) di tulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*

## 4. Ta` Marbutah (ة)

*Ta` Marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة

الأولى = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta` marbutah* mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya:

تلاوة القرآن ditulis *Tilāwah al-Qur'an*. دليل العناية ditulis *Dalīl*

*al-`ināyah*. مناهج الأدلة ditulis *Manāhij al-Adillah*.

## 5. Syaddah (tasydid)

*Syaddah* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ّ, dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya إسلامية ditulis *islāmiyyah*.

## 6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس ditulis *al-nafs*, dan الكشف ditulis *al-kasyf*.

## 7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan (‘), misalnya: ملائكة di tulis *malā`ikah*, جزئ di tulis *juz`i*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya إختراع di tulis *ikhtara`*.

### **Modifikasi**

1. Nama orang yang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi al-Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contohnya: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

### **A. SINGKATAN**

swt.	= <i>subhanahu wa ta`ala</i>
saw.	= <i>salla Allahu `alaihi wa sallam</i>
QS.	= Quran Surat
HR.	= Hadis Riwayat
as.	= <i>‘alaihi al-salam</i>
ra.	= <i>radiya Allahu`anhu</i>
t.th	= tanpa tahun
terj.	= terjemahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menuntut ilmu hingga menjadi sarjana. Serta atas izin dan pertolongan Allah Swt penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selawat dan salam kepada junjungan alam kekasih Allah, Nabi Muhammad saw. beserta para sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “PENGUNAAN METODE KAUNY DALAM MENGHAFAL AYAT AL-QUR’AN DI TPA URWATUL WUSQA GAMPONG BLANG KRUENG KECAMATAN BAITUSSALAM ACEH BESAR” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Dengan beberapa rintangan dan tantangan, namun atas rahmat Allah swt, doa, motivasi, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak maka segala kesulitan dapat dilewati.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Khususnya kepada ayahanda tercinta Hamdani. A dan ibunda tersayang Juniar, yang tidak mengenal lelah dan bosan untuk terus menasehati, memberi dukungan dan motivasi yang sangat berharga, serta memberi cinta dan kasih sayang dan yang terpenting tiada henti-hentinya senantiasa mendoakan anaknya untuk menyelesaikan studi ini.

Terimakasih juga penulis ucapkan sedalam-dalamnya kepada kembaran Miftahul Jannah, S.Pd yang selama ini telah menemani merasakan perih, pahit, duka dan bahagiannya kehidupan dunia pendidikan dari TK hingga Sarjana. Terimakasih juga kepada adik-adik tersayang, Putri Dania, Dara Rahma Tillah,

Suhaila, dan M.Rizky Nabil yang selalu menjadi pelipur lara tiap kali rasa lelah, bosan, bahkan keputus asa-an menghantui jiwa, juga selalu memberi dukungan moril, tenaga, dan waktu dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Musdawati, S.Ag., M.A. selaku Penasehat Akademik, bapak Dr. Abdul Wahid, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan bapak Muhajirul Fadhli, Lc., M.A. selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu memberi bimbingan, pengarahan dan petunjuk sejak awal sampai akhir selesainya karya ilmiah ini.

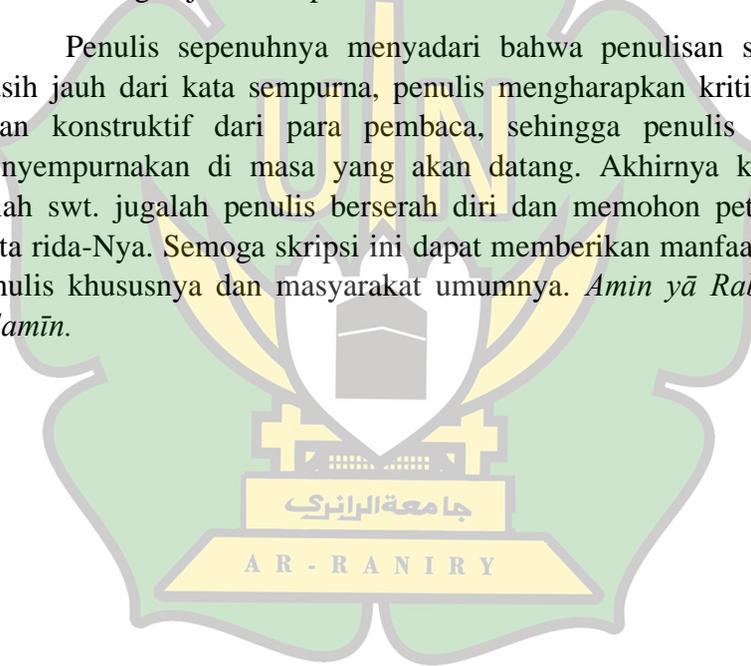
Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin bapak Dr. Abdul Wahid, S.Ag., M.Ag. dan jajarannya, bapak Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Prodi, ibu Nurullah, S.TH., MA. selaku Sekretaris Prodi, bapak Dr. Maizuddin, M.Ag., selaku dosen konsultan penulis yang senantiasa meluangkan waktu untuk mengarahkan penulis dalam proses awal penyelesaian karya ilmiah ini, dan seluruh staf di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat serta seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir angkatan 2016 terkhusus kepada Ulfatun Nazliah, S.Ag, Syarifah Maisarah, S.Ag, Jasriani Ainun, S.Ag, Inda Qurrata Aini, S.Ag, Aliefa Hiraqi al-Thursina, S.Ag, dan teman-teman seperjuangan lainnya di Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir angkatan 2016 yang telah membantu dengan memberi pendapat maupun dorongan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah swt. memberi pahala yang setimpal kepada semuanya. Terima kasih juga penulis ucapkan untuk sahabat-sahabat tercinta Sri Mulia Sari Amd.Kom, Cut Eva Maghfirah, dan Rizka Maulidana, yang selalu setia mendengar keluh kesah penulis serta selalu senantiasa memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada kakak leting jurusan Ilmu Al-Quran

dan Tafsir angkatan 2015; khususnya kak Cut Nurul Fajri Harlita, S.Ag., Sitti Indana Zulfa, S.Ag., dan Navira, S.Ag., dan Amal Hayati, S.Pd. yang selalu memberi dukungan dan menyemangati dalam proses penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalasnya, amin.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pustaka Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Pustaka Induk UIN ar-Raniry, Pustaka Wilayah Banda Aceh, dan toko buku Gramedia Aceh yang menyediakan beragam bacaan sehingga penulis bisa mencari data-data, bahan-bahan, dan bisa meminjam buku-buku apa saja yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi masih jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari para pembaca, sehingga penulis dapat menyempurnakan di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah swt. jugalah penulis berserah diri dan memohon petunjuk serta rida-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat umumnya. *Amin yā Rabb al-'Alamīn.*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Pustaka .....	6
B. Kerangka Teori.....	9
1. Keutamaan Menghafal al-Qur'an .....	9
2. Macam-Macam Metode dalam Menghafal Al-Qur'an.....	22
3. Etika Penghafal Al-Qur'an Terhadap Gurunya .....	26
C. Definisi Operasional.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	32
B. Sumber Data.....	32
C. Instrumen Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Profil Sekolah.....	35
1. Identitas TPA Urwatul Wusqa Aceh Besar .....	37
2. Visi, Misi dan Tujuan TPA Urwatul Wusqa Aceh Besar .....	38
B. Metode Kauny .....	39
1. Profil Penemu Metode Kauny.....	39
2. Sejarah Metode Kauny.....	40
3. Teknik Menghafal Menggunakan Metode Kauny.....	44
C. Penerapan Metode Kauny Quantum Memory pada TPA Urwatul Wusqa Gampong Blang Krueng Aceh Besar.....	49
D. Proses Pembelajaran Metode Kauny Quantum Memory.....	52

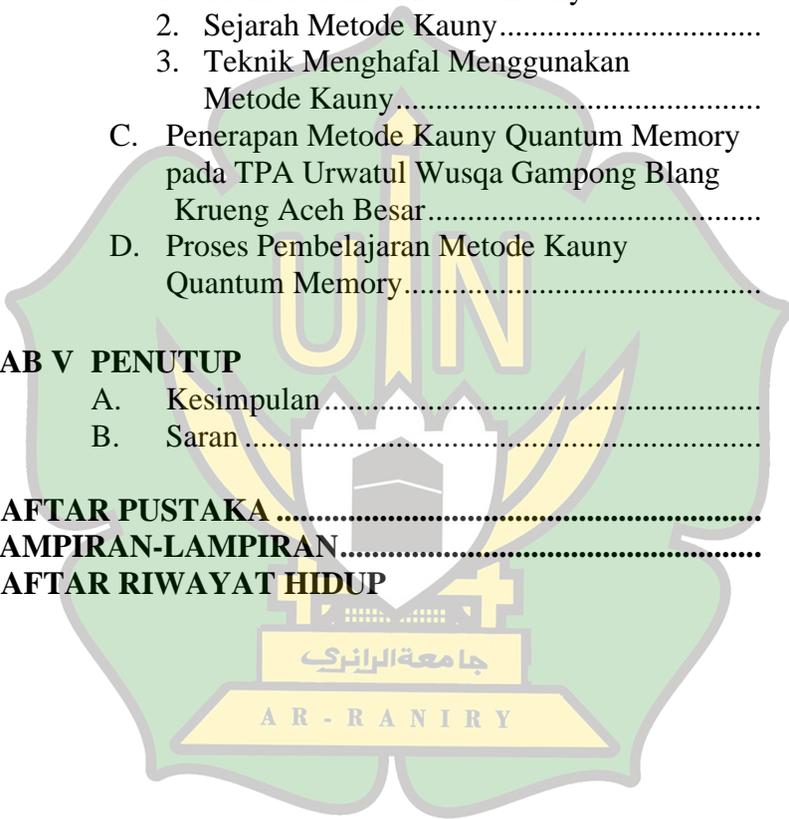
## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>
-------------------------------	-----------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
-----------------------------	--



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Pembagian Jadwal Kelas Tpa Urwatul Wusqa .....	39
Tabel 4.2 : Kelebihan metode kauny quantum memory .....	57



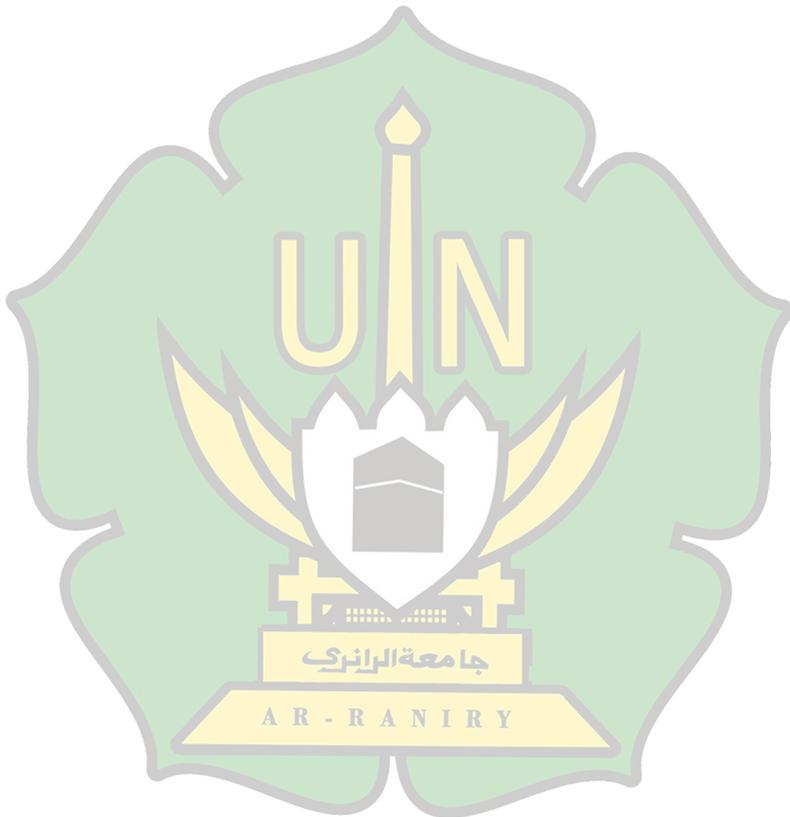
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Contoh Gerakan Kata إِذْ.....	52
Gambar 4.2	: Contoh Gerakan Kata الشَّمْسُ .....	53
Gambar 4.3	: Contoh Gerakan Kata كُورَتْ .....	53
Gambar 4.4	: Contoh Gerakan Kata وَإِذْ .....	54
Gambar 4.5	: Contoh Gerakan Kata النُّجُومُ .....	54
Gambar 4.6	: Contoh Gerakan Kata أَنْكَدَرْتُ .....	55
Gambar 4.7	: Contoh Gerakan Kata وَإِذْ .....	55
Gambar 4.8	: Contoh Gerakan Kata الْحِبَالُ .....	56
Gambar 4.9	: Contoh Gerakan Kata سَيَّرْتُ .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
Lampiran 2	: Dokumentasi Kegiatan Penelitian
Lampiran 3	: Pedoman Wawancara
Lampiran 4	: Pedoman Observasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang tiada tandingannya (Mu'jizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril as, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada manusia secara *mutawatir* (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surat Al-Fātihah dan ditutup dengan surat al-Nās.<sup>1</sup> Islam datang dengan al-Qur'an yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw yang mulia. Nabi Muhammad Saw menyampaikan wahyu (al-Qur'an) kepada generasi sahabat sebagaimana yang beliau terima dari malaikat Jibril as. Beliau tidak menyembunyikan satu surat pun, bahkan satu ayat pun. Generasi sahabat menyampaikan wahyu al-Qur'an tersebut kepada generasi tabi'in secara keseluruhan tanpa mengurangi, menambah, atau merubahnya sedikitpun. Demikian pula generasi tabi'in menyampaikan al-Qur'an kepada generasi tabi'it tabi'in, dan akhirnya dari satu generasi muslim ke generasi muslim berikutnya menyampaikan al-Qur'an secara sempurna, sehingga al-Qur'an sampai kepada umat Islam hari ini, hari esok, dan seterusnya.

Dewasa ini, menghafal al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh para santri, aktivis, dan mahasiswa saja, namun anak usia dini pun telah banyak menghafal al-Qur'an dengan turut didukung oleh orang tua, yang memasukkan anak-anak mereka ke TPA atau SDIT. Upaya menghafal al-Qur'an sudah sangat berkembang pesat, baik dari segi metode-metode yang ditawarkan untuk kemudahan menghafal al-Qur'an atau dari segi lembaga-lembaga atau instansi penghafalan al-Qur'an. Terlebih sejak disahkannya PP No. 55 tahun 2007 terkait pendidikan agama dan pendidikan keagamaan,

---

<sup>1</sup> Mohammad Ali Ash Shabuny, *Pengantar Studi Al-Qur'an (Al-Tibyan)*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1982), hlm.18.

kini lembaga pendidikan al-Qur'an baik berupa TKA maupun TPQ dan sejenisnya semakin memperkuat keberadaan lembaga pendidikan al-Qur'an ini.<sup>2</sup> Masyarakat khususnya para orang tua yang memiliki seorang keluarga atau anak penghafal al-Qur'an, menjadi sebuah kebanggaan tersendiri yang sangat luar biasa. Khususnya di Indonesia, perhatian terhadap kegiatan menghafal al-Qur'an mulai berkembang secara signifikan, hampir setiap bulan Ramadan di beberapa stasiun televisi, diselenggarakan acara "Hafizh Indonesia" yang menayangkan ajang kebolehan para penghafal al-Qur'an cilik. Bagi penulis, ini menjadi salah satu bukti bahwa bukanlah sebuah halangan bagi anak usia dini untuk menghafal al-Qur'an, atas dasar alasan faktor umur dan lainnya.

Dalam menjalani proses ini, para *huffaz* (penghafal al-Qur'an) menerapkan metode yang mungkin berbeda-beda antara satu orang dengan yang lainnya. Tak terkecuali di provinsi Aceh tepatnya di Kota Banda Aceh. Telah banyak lembaga-lembaga atau instansi hafalan al-Qur'an yang mewujudkan program tersebut dengan metode-metode yang beragam. Mulai dari metode menghafal perlembar, menghafal perpojok hingga menghafal dengan menulis dan beragam metode lainnya. Pemilihan metode menghafal ini biasanya disesuaikan dengan karakter belajar seseorang. Orang dengan karakter belajar visual misalnya, lebih senang menghafal al-Qur'an dengan cara melihat secara langsung tulisan ayat-ayat al-Qur'an di mushaf sebelum akhirnya menghafalkannya. Berbeda dengan orang dengan tipe auditori yang lebih suka menghafal dengan cara mendengarkan dari guru, teman, atau mp3. Sedangkan orang dengan tipe belajar kinestetik, lebih senang menghafal dengan menggunakan tangan untuk menunjuk ayat yang sedang dihafal.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hatta Abd al-Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) al-Husna Pasdena Semarang", dalam *Jurnal Dimas Nomor 2*, (2013), hlm. 389.

<sup>3</sup> Fitriana firdausi, Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal al-Qur'an (*studi atas buku "metode ilham: menghafal al-Qur'an serasa bermain game" karya lukman hakim dan ali Khosim*), Juli 2017, hlm. 50.

Dalam hal metode menghafal sebagaimana peneliti jelaskan di atas, menunjukkan bahwa kebanyakan metode menghafal hanya mengaktifkan salah satu bagian dari otak manusia. Padahal jika seseorang mau menghafal dengan mengaktifkan kedua belah otak yang dimiliki (otak kiri dan otak kanan) maka hasil yang didapatkan lebih maksimal. Hafalan lebih terjaga, memahami ayat yang sedang dihafalkan, dan yang lebih penting proses menghafal al-Qur'an jadi lebih menyenangkan dan tidak cepat bosan.

Seperti di TPA Urwatul Wusqa Blang Krueng menggunakan satu metode yang unik lagi menarik, yang menggabungkan antara kecerdasan otak kanan dan otak kiri. Metode ini dikenal dengan Metode Kauny Quantum Memory, tidak membutuhkan waktu lama untuk belajar dan tidak perlu takut dengan umur seseorang. Metode Kauny Quantum Memory benar-benar semudah tersenyum. Tanpa senyum justru metode ini tidak dapat bekerja maksimal. Selama ini, kemuliaan (*fadillah*) menghafal al-Qur'an hanya menjadi "angin surga" yang dikumandangkan oleh ulama. Karena, masyarakat luas masih merasa kesulitan untuk menghafal, tidak memiliki metode khusus, tidak mempunyai kesempatan (waktu) dan tidak memiliki dorongan kuat untuk melakukannya. Persoalan semacam ini sebenarnya telah menjadi perhatian sejumlah kalangan yang *concern* terhadap dunia tahfidz al-Qur'an. Berdirinya pesantren-pesantren dengan konsentrasi hafalan al-Qur'an masih belum menjangkau semua lapisan di luar pesantren. Karena, masih banyak kalangan Muslim di luar tembok pesantren yang perlu dicerahkan dengan bacaan dan hafalan al-Qur'an.<sup>4</sup>

Metode Kauny Quantum Memory itu sendiri menawarkan alternatif solusi menghafal al-Qur'an menjadi aktivitas yang mudah, praktis dan menyenangkan. Metode ini sudah diterapkan di Taman Pendidikan al-Qur'an Urwatul Wusqa selama kurang lebih tiga tahun. Namun masih jarang lembaga pendidikan lain yang

---

<sup>4</sup> Bobby Herwibowo, *Kauny Quantum Memory Menghafal al-Qur'an Semudah Tersenyum*, Cet 1. (Jakarta: Zaytuna, 2012), hlm. xxviii

menggunakan metode Kauny Quantum Memory tersebut di berbagai tempat.

Melihat keunikan dari metode Kauny Quantum Memory dan mengingat belum ada yang meneliti penggunaan metode Kauny di TPA Urwatul Wusqa, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut agar bisa menjadi metode unggulan bagi anak-anak dalam menghafal al-Qur'an yaitu dengan judul skripsi Penggunaan Metode Kauny dalam Menghafal Ayat Al-Qur'an di TPA Urwatul Wusqa Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Aceh Besar.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun penelitian ini berfokus pada penggunaan metode Kauny dalam menghafal al-Qur'an. Fokus penelitian yang dipilih ketika melakukan penelitian di TPA Urwatul Wusqa Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Aceh Besar ini adalah meneliti kemampuan murid-murid dalam mempraktikkan metode Kauny Quantum Memory terhadap ayat al-Qur'an terutama pada beberapa surat yang ada pada juz 30, serta usaha atau upaya *ummi-ummi* (sebutan untuk pengajar) dalam memperagakan metode ini bagi murid-murid di TPA tersebut.

## **C. Rumusan Masalah**

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah seharusnya menghafal al-Qur'an termasuk pekerjaan yang sulit dilakukan oleh anak usia dini, namun faktanya dengan menggunakan metode Kauny Quantum Memory banyak anak-anak di TPA Urwatul Wusqa yang tertarik dan bahkan telah berhasil menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan pokok tersebut, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Metode Kauny Quantum Memory?

2. Bagaimana penggunaan Metode Kauny Quantum Memory dalam menghafal Al-Qur'an di TPA Urwatul Wusqa Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Aceh Besar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bentuk Metode Kauny Quantum Memory secara menyeluruh.
2. Untuk menjelaskan penggunaan Metode Kauny Quantum Memory dalam menghafal Al-Qur'an di TPA Urwatul Wusqa Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Aceh Besar.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan Islam khususnya dalam upaya mengembangkan aktivitas belajar menghafal al-Qur'an, dan menjadi suatu sumbangsih pengetahuan atau khazanah keilmuan umumnya bagi pihak-pihak yang membaca hasil penelitian ini dan terutama bagi peneliti pribadi.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi tentang keunikan dan kelebihan Metode Kauny yang dapat diterapkan di lembaga-lembaga tahfidz lainnya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Pustaka

Kajian mengenai al-Qur'an dalam berbagai aspek, terkhusus tentang menghafal al-Qur'an sudah banyak dipublikasikan oleh para pakarnya. Di antaranya seperti buku *Kauny Quantum Memory Menghafal al-Qur'an Semudah Tersenyum* karangan Ust. Bobby Herwibowo. Beliau menjelaskan penggunaan metode Kauny yang sangat menarik dan berkesan hingga memudahkan masyarakat baik di kalangan anak usia dini hingga orang tua untuk bisa menghafal al-Qur'an. Kemudahan dalam mempraktikkan metode ini dibuktikan oleh Winarto berumur 27 tahun yang bekerja sebagai karyawan, beliau mengatakan metode ini sangat memudahkan dirinya untuk menghafal surah yang cukup panjang. Kalau biasanya butuh lebih dari 3 hari untuk bisa menghafal surat dengan jumlah ayat sepanjang surat al-Infitār, tetapi kali ini hanya kurang dari 1 hari.

Peneliti juga menemukan beberapa buku yang mengkaji tentang berbagai metode umumnya yang dapat diterapkan dalam menghafal al-Qur'an. Di antaranya yaitu; buku *10 Dahsyat Hafal al-Qur'an* karangan Umar al-Faruq, beliau menjelaskan tentang 10 jurus hebat cepat hafal al-Qur'an berdasarkan pengalaman beliau sendiri, juga kiat-kiat dalam menjaga hafalan, serta kisah-kisah inspiratif dari para hafidz dan hafidzah. Buku *Yuk Menghafal al-Qur'an dengan Mudah dan Menyenangkan* karangan Ust. Farid Wajdi Nakib, beliau menjelaskan tentang metode menghafal al-Qur'an berdasarkan pengalaman pribadinya, juga membagikan motivasi, tips, trik, dan strategi yang aplikatif dalam menghafal al-Qur'an. Buku *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal al-Qur'an* karangan Nurul Qomariah dan Muhammad Irsyad yang membahas tentang berbagai macam metode sederhana dalam menghafal al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam ruang lingkup keluarga.

Peneliti juga menemukan buku *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* karangan Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati yang menjelaskan tentang keberhasilan mereka dalam mendidik anak mereka sendiri yaitu Tabarak, Yazid dan Zeenah yang dinobatkan menjadi Hafidz al-Qur'an termuda sedunia karena mampu mengkhataamkan hafalan 30 juz al-Qur'an pada usia 4,5 tahun.

Selain karya tulis ilmiah berupa buku, ada pula beberapa skripsi yang memaparkan tentang penggunaan metode Kauny, di antaranya penelitian lapangan yang dilakukan oleh Nur Hasanah dengan judul skripsi *Efektifitas Metode Kauny Quantum Memory dalam Menghafal al-Qur'an di Rumah Qur'an SDIT LHI Yoqyakarta*. Kajian ini membahas tentang efek penerapan metode Kauny dalam menghafal al-Qur'an di SDIT LHI Yoqyakarta, dan hasil yang diterapkan terhadap penghafal al-Qur'an dari Metode Kauny di SDIT LHI Yoqyakarta, sedangkan peneliti membahas tentang bagaimana penggunaan Metode Kauny dalam Menghafal Ayat al-Qur'an di TPA Urwatul Wusqa Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Aceh Besar.<sup>1</sup>

Kemudian ada pula penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Iqbal dengan judul skripsi *Penggunaan Metode Master dalam Menghafal al-Qur'an di Yayasan Askar kauny*. Kajian ini membahas tentang metode Master, baik dari segi praktik maupun teori, dan memperkenalkan yayasan Askar Kauny dan *Ma'had* Askar Kauny. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penulis meneliti bagaimana penggunaan Metode Kauny dalam menghafal Ayat al-Qur'an di TPA Urwatul Wusqa Blang Krueng Aceh Besar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nur Hasanah, "Efektifitas Metode Kauny Quantum Memory dalam Menghafal al-Qur'an di Rumah Qur'an SDIT LHI Yoqyakarta" (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

<sup>2</sup>Ahmad Iqbal, "Penggunaan Metode Master dalam Menghafal al-Qur'an di Yayasan Askar kauny" (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2018)

Peneliti juga menemukan sebuah tesis yang dituliskan oleh Farid Wajdi yang berjudul *Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)*. Tesis ini berisi penjelasan mengenai pengertian tahfidz al-Qur'an dan urgensinya, tahfidz al-Qur'an dalam kaca mata *'Ulum al-Qur'an*, serta penulis juga menjelaskan metode tentang menghafal al-Qur'an secara kritis.<sup>3</sup>

Peneliti juga menemukan sebuah jurnal yang ditulis oleh Salman alfarisi dan Hesti Fauziah (Jurnal Dakwah Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Muhammad, Vol. 1 No. 2, 2018) terkait Strategi Perencanaan Komunikasi Yayasan Askar Kauny Dalam Memasyarakatkan Al-Qur'an Melalui Metode Master (Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum) yang menjelaskan secara umum tentang makna strategi komunikasi dan ruang lingkupnya serta hal-hal yang dilakukan Yayasan Askar Kauny dalam memasyarakatkan al-Qur'an melalui Metode Master.<sup>4</sup>

Peneliti juga menemukan sebuah jurnal yang ditulis oleh Romdloni dan Malikin (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. V No. 1, 2018) terkait Penerapan Metode *Quantum Learning Memory* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata pelajaran al-Qur'an Hadis yang menjelaskan tentang pengaruh metode Kauny dalam meningkatkan hasil belajar siswa setiap siklus pada pelajaran al-Qur'an hadis.<sup>5</sup>

Peneliti juga menemukan sebuah jurnal yang ditulis oleh Ruri Septia Ningsih (Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 1 No. 2, 2019) terkait Penerapan Metode Kauny Quantum Memory dalam Meningkatkan Hafalan potongan Ayat al-Qur'an pada Materi Mata

---

<sup>3</sup> Farid Wajdi. "Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)" (Tesis, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 29 – 35.

<sup>4</sup> Salman alfarisi dan Hesti Fauziah, "Strategi Perencanaan Komunikasi Yayasan Askar Kauny dalam Memasyarakatkan al-Qur'an Melalui Metode Master (Menghafal al-Qur'an Semudah Tersenyum)", dalam *Jurnal Dakwah No 2*, (2018), hlm. 64.

<sup>5</sup> Romdloni dan Malikin, "Penerapan Metode *Quantum Learning Memory* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata pelajaran al-Qur'an Hadis)", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Nomor 1*, (2018), hlm. 9

Pelajaran Fiqih Kelas XI MA Al-Fatah Palembang yang menjelaskan tentang Metode Kauny yang dapat menjadi ragam baru bagi pengembangan metode menghafal dalam dunia pendidikan.<sup>6</sup>

Sejauh pengamatan peneliti, belum ada karya tulis ilmiah khusus yang membahas tentang penggunaan metode Kauny dalam menghafal al-Qur'an di TPA Urwatul Wusqa Blang Krueng Aceh Besar. Maka berdasarkan berbagai referensi yang tersebut di atas, dapat dipastikan bahwa penelitian yang sedang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Keutamaan Menghafal al-Qur'an**

Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab حَفَّظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِيزًا yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal.<sup>7</sup> Hafidz menurut Quraish Shihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata hafidz mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya, ia juga bermakna mengawasi. Allah Swt memberi tugas kepada malaikat Raqib dan ‘Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk dan kelak Allah Swt akan menyampaikan penilaian-Nya kepada manusia. Sedang kata al-Qur'an merupakan *Kalāmullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril as yang

---

<sup>6</sup> Ruri Septia Ningsih, “Penerapan Metode Kauny Quantum Memory dalam Meningkatkan Hafalan potongan Ayat al-Qur'an pada Materi Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA Al-Fatah Palembang”, dalam *Jurnal Pai Raden Fatah Nomor 2*, (2019), hlm. 1.

<sup>7</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 105.

ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada manusia secara *mutawatir*.<sup>8</sup>

Menurut Farid Wajdi Tahfidz al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai "Proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu, orang yang menghafalnya disebut *al-hafidz* bentuk pluralnya adalah *al-huffadz*. Dari definisi ini ada dua hal pokok pengertian tahfidz sebagaimana di sebut 'Abd al-Rabbi Nawabuddin, yaitu: *pertama*, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafazkan dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf al-Qur'an. *Kedua*, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya. Orang yang telah hafal sekian juz al-Qur'an kemudian tidak menjaganya, maka dia tidak di sebut seorang hafidz al-Qur'an, karena tidak menjaganya secara terus menerus, begitu pun jika baru hafal beberapa juz dan beberapa ayat, maka dia tidak dikategorikan hafidz al-Qur'an."<sup>9</sup>

Para ulama merumuskan hukum menghafal al-Qur'an yaitu *farḍu kifayah*, melihat al-Qur'an memiliki kedudukan yang tinggi sekali dalam Islam, hal ini dapat dipahami dari keutamaan membaca, kedudukan al-Qur'an dan yang terpenting adalah berkhidmat kepada agama Allah Swt dalam rangka memelihara kelestarian dan kemurnian sumber utama ajaran agama ini sehingga pada gilirannya agama ini tetap *eksis* sampai akhir masa. Mengenai *farḍu kifayah* ini Imam al-Nawawi mentakrifkannya sebagai berikut:<sup>10</sup>

"Sesuatu yang dapat dicapai oleh para mukallaf atau sebagian dari pada mereka dan kewajiban tersebut bersifat umum

---

<sup>8</sup> Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, No. 01, Juni 2016, hlm. 4.

<sup>9</sup> Farid Wadji, "Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum al-Qur'an" (Tesis dalam bidag Tafsir Hadis, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2008), hlm. 31.

<sup>10</sup> Farid Wadji, "Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum al-Qur'an", hlm. 45.

bagi seluruh mereka (*mukhatabin*). Oleh karena itu, apabila terdapat orang yang sanggup menunaikan kewajiban itu dengan kadar yang mencukupi, niscaya gugurlah kewajiban yang ada pada mukallaf lainnya”. Al-Nawawi menyatakan bahwa cabang ilmu yang dikategorikan sebagai “*farḍu kifayah*” terbagi menjadi dua, yaitu ilmu *syar’iyyah* dan ilmu bukan *syar’iyyah*. Adapun ilmu yang termasuk ke dalam ilmu *syar’iyyah* adalah ilmu yang berkaitan dengan menegakkan urusan agama, seperti ilmu al-Qur’an dan Hadits dan yang berkaitan dengan kedua ilmu tersebut, *Ushul al-fiqh*, *fiqh*, tata bahasa (*al-nahw*), bahasa (*al-lughah*), saraf (*al-tasrif*), riwayat hadits (*ruwat al-hadits*), ijma’ ulama dan ilmu berkaitan dengan permasalahan khilaf (*khilaf*), dan lainnya. Sedangkan ilmu yang bukan *syar’iyyah* ialah ilmu yang berkaitan dengan menegakkan urusan keduniaan, seperti per-obatan (*al-Ṭib*), matematik (*al-Hisab*), penjahitan (*khiyāh*) dan pertanian (*al-falāḥah*), dan lainnya.<sup>11</sup>

Kewajiban yang bersifat “*farḍu kifayah*” ini dapat bernilai sangat penting bahkan melebihi pentingnya dari “*farḍu ‘ain*” melihat dari segi kemaslahatannya, karena orang yang menghafal al-Qur’an berarti dia menutupi kejelekan suatu kaum, menggugurkan beban dan dosa suatu kaum di hadapan Allah Swt. Sedangkan ibadah “*farḍu ‘ain*” bersifat individual yang menguntungkan diri nya saja.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.<sup>12</sup> Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf menghafal adalah “*proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.*” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Realita yang dapat disaksikan telah membenarkan adanya kemudahan menghafal al-Qur’an. Telah begitu banyak orang yang telah hafal al-Qur’an. Bahkan jumlah mereka tak terhitung pada setiap generasi dan

---

<sup>11</sup> Mukhlas Nugraha, “Konsep Ilmu Fardu Ain dan Fardu Kifayah dan Kepentingan Amalannya dalam Kurikulum Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Tafhīm Online Nomor 10*, (2017) hlm. 114.

<sup>12</sup> Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, 1999), hlm. 307.

tempat. Mereka tidak keliru dalam menghafalnya walaupun hanya satu kalimat atau satu huruf; baik yang berkebangsaan Arab maupun non Arab. Padahal mayoritas penghafal al-Qur'an non Arab tidak memahami bahasa Arab sedikitpun. Dan bahkan mungkin salah seorang dari mereka mampu membaca dengan *qira'at* yang tujuh atau yang sepuluh tanpa membaca mushaf.

Imam Abu Hasan al-Mawardi *rahimahullah* mengategorikan kemudahan ini sebagai bukti kemukjizatan al-Qur'an dan karakteristik yang menjadi keunggulan atas kitab-kitab yang lainnya. Dia berkata: "Di antara bukti kemukjizatan al-Qur'an adalah dimudahkan-Nya ia bagi semua lisan (bahasa), sehingga non Arab pun yang tidak bisa berbahasa Arab mampu menghafalnya. Dan tidak ada kitab yang dapat dihafal sepertinya. Yang demikian itu tidak lain sebagai pertanda keistimewaan Ilahi, di mana Dia mengutamakan-Nya dari kitab-kitab selainnya."<sup>13</sup> Dan di antara nikmat pemberian Allah Swt terbesar yang dikaruniakan kepada hamba-hamba-Nya adalah kemudahan yang diberikan-Nya kepada mereka untuk menghafal al-Qur'an al-Karim. Allah Swt berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar: 17)

Kata للذكر dalam ayat ini berarti الحفظ, والفهم (untuk diingat, dihafal, dipahami). Artinya Allah Swt telah memudahkan menghafal al-Qur'an dan akan membantu siapa saja yang mau menghafalnya, maka siapa saja yang mau menghafal al-Qur'an pasti ditolong dan dibantu oleh Allah Swt.<sup>14</sup>

Di dalam kitab tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa Allah Swt mempermudah pemahaman al-Qur'an antara lain dengan cara

---

<sup>13</sup> Mahmud al-Dausary, *Keutamaan-Keutamaan al-Qur'an*, ([www.alukah.net](http://www.alukah.net) : E-Book Islami), hlm. 88

<sup>14</sup> Abu 'Abdillah al-Qurtubi, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, (Cairo: Dar al-Sya'ab, 1337 H), juz 17, cet. ke-II, hlm. 134.

menurunkannya sedikit demi sedikit, mengulang-ulangi uraiannya, memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan menyangkut hal-hal yang abstrak dengan sesuatu yang kasat indrawi melalui pemilihan bahasa yang paling kaya kosa katanya serta mudah diucapkan dan dipahami, populer, terasa indah oleh kalbu yang mendengarnya lagi sesuai dengan nalar fitrah manusia agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya.<sup>15</sup>

Dewasa ini, kajian mengenai tahfidz al-Qur'an dianggap sangat perlu untuk dikembangkan, terutama dari aspek metode. Beberapa kelompok umat Islam pada masa sekarang ini sangat mengharapkan anak-anak keturunan mereka menghafal al-Qur'an seperti ulama terdahulu, sehingga banyak saat ini sekolah-sekolah modern yang memakai kurikulum tahfidz dan ilmu-ilmu al-Qur'an. Ulama terdahulu mensyaratkan menghafal al-Qur'an sebagai tahap awal pembelajaran sebelum mempelajari ilmu-ilmu yang lain, seperti penuturan al-Walid bin Muslim (195 H) berkata: kami belajar dalam satu majelis dengan guru kami al-Auza'i (157 H), ia berkata: Wahai anakku apakah engkau telah menghafal al-Qur'an, kalau berkata sudah, beliau menyuruh membaca ayat **يُوصِيكُمُ اللَّهُ**<sup>16</sup> "أولادكم...".<sup>17</sup> jika menjawab: belum, ia berkata: pergi dan hafalkan al-Qur'an sebelum mempelajari ilmu-ilmu yang lain.<sup>17</sup>

Nabi Muhammad Saw tidak pernah meninggalkan sesuatu urusan, yang di dalamnya terkandung dorongan untuk menghafal al-Qur'an, melainkan beliau telah menempuhnya; maka beliau pun selalu mengutamakan para sahabatnya yang hafal al-Qur'an. Ketika dalam peperangan, beliau memberikan panji-panji Islam kepada sahabat yang paling banyak hafalannya. Jika beliau mengirim ekspedisi militer, maka yang menjadi pemimpin mereka adalah yang paling baik hafalannya. Juga yang meletakkan si mayit di liang lahat adalah orang yang paling banyak hafalan al-Qur'annya.

---

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, hlm. 463.

<sup>16</sup> Al-Nisa: 11.

<sup>17</sup> Al-Khatib al-Baghdadi, *al-Jami' Li Akhlak al-Rawi wa Adab al-Sami' Juz I*, (Kairo: Muassasah ar-Risalah, 1991), cet ke-I, hlm. 42.

Bahkan beliau menikahkan seorang pria dengan hafalan al-Qur'annya sebagai mahar.<sup>18</sup>

Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ عَنْ زَيْرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ: أَقْرَأُ وَارْتَقِ وَرَتَّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرؤها

“Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Yahyā dari Sufyān, telah menceritakan kepadaku ‘Āṣim ibn Bahdalah dari Zirr dari Abdullāh ibn ‘Amr, ia berkata; Rasulullah Saw bersabda, “Dikatakan kepada orang yang membaca al-Qur’an, “Bacalah, dan naiklah, serta bacalah dengan tartil (jangan terburu-buru), sebagaimana engkau membaca dengan tartil di dunia, sesungguhnya tempatmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca.”<sup>19</sup>

Hadis ini mengandung anjuran yang kuat untuk menghafal al-Qur’an, dan yang dimaksud dengan ‘pemilik al-Qur’an’ dalam hadis ini secara khusus adalah orang yang menghafalnya di luar kepala, bukan orang yang membaca dengan mushaf, hal ini sebagai kemuliaan dan keutamaan tersendiri baginya. Ibnu Hajar al-Haitsamy mengatakan, “Hadis tersebut khusus bagi orang yang menghafal al-Qur’an di luar kepala, bukan untuk orang yang membacanya dengan mushaf. Sebab, jika hanya membaca melalui tulisan, tidak dapat membedakan kedudukan mereka, baik sedikit ataupun banyak bacaan mereka. Namun perbedaan derajat itu akan terjadi pada hafalan di luar kepala. Karena itulah, akhir kedudukan mereka di dalam surga dibedakan karena tingkatan hafalan mereka

<sup>18</sup> Mahmud al-Dausary, *Keutamaan-Keutamaan al-Qur’an*, hlm. 90.

<sup>19</sup> Abū Dāud, *Sunan Abū Dāud Juz IV*, (Kairo: Dār al-Kitāb al-‘Arabi, T.th), hlm. 547.

masing-masing. Seperti perkataan malaikat, “*Bacalah dan naiklah,*” sangat jelas sekali menyiratkan tentang hafalan di luar kepala, dan tidak mungkin untuk disangkal lagi.”<sup>20</sup>

Namun, kedudukan tersebut memiliki persyaratan. Al-Albani menjelaskan dalam sebuah ungkapan, “Pada hadis tersebut terdapat keutamaan yang nyata bagi para penghafal al-Qur’an, namun dengan syarat bahwa hafalan itu hanya karena mengharap keridhaan Allah Swt, bukan untuk dunia, dinar, maupun dirham. Jika tidak, maka Nabi Muhammad Saw pernah bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ هَيْعَةَ حَدَّثَنَا مِشْرَحٌ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ،  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرُ مُنَافِقِي أُمَّتِي قُرْأُوهَا

“Telah menceritakan kepada kami Abū Sa’id telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahī’ah telah menceritakan kepada kami Misyrah dari ‘uqbah ibn Āmir dia berkata, “Rasulullah Saw bersabda, “Kebanyakan orang-orang munafik dari umat-Ku adalah orang-orang yang pandai dalam membaca al-Qur’an.”<sup>21</sup>

Alangkah bahagianya seorang penghafal al-Qur’an yang ikhlas, ketika dikatakan kepadanya, “*Bacalah, dan naiklah, serta bacalah dengan tartil, karena sesungguhnya kedudukanmu terdapat pada akhir ayat yang engkau baca!*” Kelak ia akan diperlihatkan sampai tingkatan mana yang akan ia capai? Beberapa kemuliaan lain bagi penghafal al-Qur’an seperti yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad Saw bersabda:<sup>22</sup>

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ  
عَاصِمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

---

<sup>20</sup> Sayyid Mukhtar Abu Syadi, *Adab-Adab Halaqah al-Qur’an Belajar dari Tradisi Ulama*, (Solo: Aqwam, 2016), hlm. 32

<sup>21</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, juz 2 (Kairo : Muassasah ar-Risalah, 1999), hlm. 175.

<sup>22</sup> Sayyid Mukhtar Abu Syadi, *Adab-Adab Halaqah al-Qur’an*, hlm. 32.

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ حَلِّهِ. فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ، زِدْهُ. فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكِرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ. فَيُقَالُ لَهُ: افْرَأْ وَارْزُقْ وَتُرَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَدَلَةَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ قَالَ أَبُو عِيسَى وَهَذَا أَصْحَحُ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الصَّمَدِ عَنْ شُعْبَةَ

“Telah menceritakan kepada kami Naṣr ibn ‘Alī telah menceritakan kepada kami Abduṣamad ibn ‘Abd al-Wārith telah mengabarkan kepada kami Syu‘bah dari ‘Āshim dari Abu Ṣāliḥ dari Abu Hurairah dari Nabi Muhammad Saw bersabda, “Pada hari kiamat, Al-Qur‘an akan datang kemudian berkata, “Wahai Rabb berilah dia pakaian,” maka dipakaikanlah kepadanya mahkota kemuliaan, kemudian al-Qur‘an berkata lagi, “Wahai Rabb, tambahkanlah kepadanya.” Maka dipakaikan kepadanya pakaian kemuliaan, kemudian berkata lagi, “Wahai Rabb, ridhailah dia,” akhirnya dia pun diridhai, kemudian dikatakan kepada ahli al-Qur‘an, “Bacalah dan naiklah, niscaya akan ditambahkan kepadamu satu pahala kebaikan pada setiap ayat.” Abū Īsā berkata; Hadits ini hasan shahih. Telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn Basyār telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn Ja‘fār telah menceritakan kepada kami Syu‘bah dari ‘Āshim ibn Bahdalah dari Abu Ṣāliḥ dari Abu Hurairah dengan hadits yang semakna, namun dia tidak merafā kannya. Abū Īsā berkata; Hadis ini lebih Shahih dari hadits Abduṣamad ibn Syu‘bah.”<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Tirmidzi, *Jami' Shahih Sunan Tirmidzi*, (Beirūt : Dār Ihya' al-Turath al-'Arabi, T.th), hlm. 178.

Nabi Muhammad Saw menjelaskan bahwa al-Qur'an akan mengangkat kedudukan penghafalnya pada hari kiamat, dan al-Qur'an akan meminta kepada Allah Swt agar menghias para penghafalnya, memindahkannya, dan memakaikannya mahkota kehormatan, lalu Allah Swt pun meridhainya dengan balasan yang melimpah ruah. Sebagaimana dahulunya para penghafal al-Qur'an telah rela menghafal kitab Allah Swt di dunia, mengamalkannya, mentadabburinya, mendakwahnya, maka demikian pulalah al-Qur'an akan memohon kepada Allah Swt agar meridhai hamba-Nya.

Adapun di antara hadis yang menyebutkan tentang keutamaan berkumpul untuk membaca al-Qur'an al-Karim, mempelajari dan bahkan mengkajinya, terlebih lagi jika dilakukan di dalam masjid yang mampu menjadi pengikat hati orang-orang yang beriman; adalah hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah *Raḍiyallahu 'anhu*, ia berkata: “Telah bersabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَّانَةَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِي  
صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ قَوْمٍ  
يَجْتَمِعُونَ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ يَقْرَأُونَ وَيَتَعَلَّمُونَ كِتَابَ اللَّهِ عَزَّ  
وَجَلَّ يَتَذَكَّرُونَ بَيْنَهُمْ إِلَّا حَفَّتْ بِهِمُ الْمَلَائِكَةُ وَعَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَذَكَرَهُمُ  
اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ وَمَا مِنْ رَجُلٍ يَسْأَلُكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ بِهِ الْعِلْمَ إِلَّا سَهَّلَ اللَّهُ  
لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَمَنْ يُنْطِقُ بِهِ عَمَلُهُ لَا يُسْرِعُ بِهِ نَسْبُهُ.

“Telah menceritakan kepada kami ‘Affān telah menceritakan kepada kami Abū ‘Awānah berkata; telah menceritakan kepada kami Sulaimān Al Āmasy dari Abu Ṣālih dari Abu Hurairah dari Nabi Muhammad Saw, beliau bersabda, “Tidaklah suatu kaum berkumpul di rumah dari rumah-rumah Allah ‘Azza wa Jalla, membaca dan mempelajari kitab Allah ‘Azza wa Jalla, serta mendalaminya bersama-sama, kecuali para malaikat akan mengelilingi mereka, mereka akan diliputi rahmat, dan

Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan para malaikat yang ada di sisi-Nya. Dan tidaklah seorang laki-laki yang meniti jalan dalam rangka menuntut ilmu, kecuali Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga, dan seseorang yang diperlambat oleh amalnya tidak bisa dipercepat oleh nasabnya.<sup>24</sup>

Hadis ini disampaikan oleh Nabi Saw sebagai kabar gembira terbesar kepada orang-orang yang berkumpul untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an. Rasulullah Saw mendorong dan mengajak umatnya untuk mempelajari al-Qur'an, karena di dalamnya terdapat kemuliaan dan kunci kekuatan mereka serta bekal untuk memperbaiki keadaan. Juga Allah Swt menjanjikan balasan yang besar di sisi Allah Swt, baik mereka yang berkumpul di masjid atau tempat-tempat lainnya, seperti sekolah atau rumah.

Setiap untaian ayat-ayat dalam al-Qur'an telah Allah Swt jadikan keberkahan bagi setiap pembacanya, bahkan diangkat derajat bagi yang telah menghafalkannya. Kita sebagai umat Islam patut berbangga karena ada ribuan bahkan puluhan ribu umat Islam yang telah hafal al-Qur'an, dan sebagian mereka sendiri kebanyakan adalah anak-anak kecil yang belum baligh.<sup>25</sup> Melihat kebanyakan anak-anak yang mampu menghafal al-Qur'an tidak terlepas dari dua kategori daya ingat manusia, yaitu; eksplisit dan implisit. Memori eksplisit adalah ingatan yang diperoleh melalui usaha keras tertentu yang disengaja atau diniatkan. Sedangkan memori implisit adalah ingatan yang diperoleh secara organis dan otomatis melalui kerja sistem psikis dalam tubuh manusia. Contohnya dapat dilihat ketika mendengarkan lagu yang diputar berkali-kali akan membuat anak dapat cepat mengingat kembali. Ini lah contoh sederhana dari memori implisit dengan menjadikan

---

<sup>24</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, hlm, 157.

<sup>25</sup> Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal al-Qur'an", dalam *Jurnal Raden Fatah* No 1, (2018), hlm. 20.

informans itu terasa menyenangkan sehingga melekat erat di memori yang tidak lepas dalam kurun waktu tertentu.<sup>26</sup>

Proses menghafal atau mengingat meliputi tiga komponen, yaitu; *encoding*, *storage*, dan *retrieval*. *Encoding* adalah proses memasukkan data, informasi, pengetahuan, pengalaman seseorang, baik yang terkait dengan konsep maupun pengalaman yang diperoleh dari panca indra. Hal ini lebih terkait dengan proses perekaman dari mulai penyerapan oleh panca indra ke dalam otak. *Storage* berupa proses penempatan atau *replacement* informasi dalam otak, kegiatan ini dapat berbentuk gambar (*image*), atau konsep-konsep. *Retrieval* berupa proses memanggil kembali atau proses *recalling information* hasil *encoding* dan *storage*. Dalam bahasa sehari-hari biasa disebut dengan mengingat kembali.<sup>27</sup>

Bagi anak usia dini mendengarkan bacaan ayat al-Qur'an yang dibacakan atau dihafalkan oleh guru atau dari kaset, CD dan media lain merupakan potensi pertama untuk mampu menghafal al-Qur'an melalui indra pendengaran. Untuk menajamkan proses indra pendengaran bisa dilakukan dengan membacakan ayat al-Qur'an dengan bersuara atau tartil, karena dengan mengeraskan suara berarti dia mendengar sendiri bacaan tersebut secara kontinyu dan berkelanjutan, sehingga pendengarannya akan optimal. Para ulama menyarankan pada orang yang ingin menghafal al-Qur'an harus membacanya dengan nyaring supaya ayat-ayat tersebut tercetak dalam memori dan terpusat di dalamnya. Orang yang menghafal al-Qur'an terbiasa membaca dengan tartil atau perlahan-lahan, cara ini ternyata mempunyai pengaruh yang besar dalam kegiatan penyimpanan informasi dan pemanggilan kembali.

Setiap manusia pasti memiliki masa kanak-kanak, masa dimana terjadi banyak sekali proses penanaman nilai kehidupan pertama kali. Pada masa ini jugalah bertumpunya harapan para orang tua yang selalu menginginkan anak-anaknya nanti dapat

---

<sup>26</sup> Fattah Hidayat, *Kajian psikologi Pembelajaran Hafal Qur'an bagi Anak Usia Dini*, Vol. 02, (2017), hlm 87.

<sup>27</sup> Fattah Hidayat, *Kajian psikologi Pembelajaran Hafal Qur'an bagi Anak Usia Dini*, hlm 88.

menjadi seseorang yang berguna dan sukses di masa depannya. Oleh karena itu tidak heran jika kemudian banyak orang tua yang berlomba-lomba untuk memasukkan anak-anak nya ke sekolah yang favorit, dengan harapan dapat memberikan pendidikan yang lebih berkualitas, sang anak menjadi seorang yang pintar, cerdas, dan memiliki kepribadian yang baik tentunya. Hakikat anak usia dini (*early childhood*) sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah kelompok anak yang berada pada usia sejak lahir (0 tahun) sampai dengan enam tahun (6 tahun). Namun, ada pula beberapa ahli yang mengelompokkannya hingga usia delapan tahun (8 tahun).<sup>28</sup>

Pada sisi lain, aktivitas membaca al-Qur'an diyakini memiliki pengaruh terhadap kejiwaan seseorang karena tubuh manusia bisa terpengaruh oleh suara, begitu juga bagian otak. Jadi ketika seseorang menghafal al-Qur'an, maka suara yang keluar akan sampai ke telinga kemudian sampai ke otak dengan getaran yang bisa memberikan pengaruh positif bagi sel-sel otak sebagaimana yang telah ditetapkan fitrahnya oleh Allah Swt. Hal ini sebagaimana diterangkan oleh Allah Swt dalam al-Qur'an surat al-Zumar ayat 23:<sup>29</sup>

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَابًا تَفْشَعُ مِنْهُ جُلُودَ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

“Allah Swt telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) al-Qur'an—yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan

---

<sup>28</sup> Hazhira Qudsyi, “Optimal pendidikan anak usia dini melalui pembelajaran yang berbasis perkembangan otak”, dalam Buletin Psikologi No. 2, (2010), hlm. 94.

<sup>29</sup> Hidayat Ginanjar, “Aktivitas Menghafal al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa”, dalam *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* No.11, (2017), hlm. 40.

hati mereka di waktu mengingat Allah Swt. Itulah petunjuk Allah Swt, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya dan Barangsiapa yang disesatkan Allah Swt, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun”. (QS. Al-Zumar: 23).

Kecerdasan penglihatan juga termasuk faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an, pentingnya indra penglihatan ini untuk membantu akal dalam memahami segala macam fenomena alam, kejadian-kejadian, dan mengingat ayat-ayat yang dihafalkan. Seorang yang menghafal bisa membuka mushaf untuk pertama membaca, mereka juga menggunakan mushaf untuk mengecek hafalan secara teliti. Aktifitas seperti ini adalah langkah awal bagi penghafal al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan otak yang lebih baik. Ketika menghafal al-Qur'an sejatinya terjadi proses pengaktifan sel-sel dalam otak yang berjumlah miliaran. Begitu juga ketika proses *muraja'ah* hafalan. Begitu juga proses ketika memahami kosakata dan memahami kandungan al-Qur'an. Jika proses ini dilakukan terus-menerus sepanjang hidup, potensi otak seseorang akan semakin kuat, cerdas, dan teliti. Tidak mengherankan jika banyak penghafal al-Qur'an mempunyai IQ yang lebih, berprestasi di sekolahnya, dan tidak pikun (linglung) ketika berusia lanjut. Itulah keajaiban al-Qur'an.<sup>30</sup>

Fungsi dari indrawi yang dimiliki manusia tersebut mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang proses menghafal al-Qur'an, dengan kegiatan mengulang-ulang hafalan tersebut dapat membantu meningkatkan kecerdasan otak yang lebih baik. Bahkan menjadi proses pengaktifan sel-sel dalam otak yang berjumlah miliaran.

## **2. Macam-macam Metode dalam Menghafal al-Qur'an**

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia metode merupakan cara atau jalan untuk mencapai maksud dan tujuan yang

---

<sup>30</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an, Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode praktisnya*, (Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreative, 2017), hlm, 51.

diinginkan.<sup>31</sup> Metode atau strategi merupakan hal yang penting dalam proses menghafal, karena metode menghafal akan ikut serta menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan menghafal. Dalam menghafal Al-Qur'an, kemampuan seseorang berbeda-beda. Ada orang yang sulit menghafal, sebaliknya ada orang yang sangat mudah, dan ada juga yang kemampuan menghafalnya biasa-biasa saja. Agar peserta didik dapat menghafal dengan mudah dan menyenangkan dibutuhkan sebuah strategi dan cara yang pantas serta cocok, demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an memerlukan metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Terdapat banyak sekali metode dalam menghafal al-Qur'an, salah satunya adalah menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode isyarat. Pada awal tahun 2000-an seorang anak penghafal al-Qur'an yang baru berusia 5 tahun menghebohkan dunia Islam, anak itu bernama Muhammad Husein Thabataba'i asal Iran. Ayahnya berperan besar dalam mengajarkan Husein kecil menghafalkan al-Qur'an menggunakan metode isyarat. Sejauh ini dapat dikatakan bahwa sebetulnya baru Husein dan ayahnya saja yang telah sukses menggunakan metode ini sehingga mampu hafal 30 juz. Namun, hal ini tidak lantas berarti bahwa metode ini tidak cocok untuk orang lain. Menghafal al-Qur'an dengan metode ini bisa dilakukan dengan isyarat tangan, mulut, kepala, mata, kaki, bahkan gerakan tubuh. Perlu digaris bawahi, yang dimaksud menghafal al-Qur'an dengan isyarat bukan berarti mulut diam saja. Adapun yang dimaksud dengan isyarat di sini adalah gerakan khas yang mengiringi bacaan hafalan al-Qur'an yang berasal dari mulut yang disesuaikan juga dengan terjemahannya.<sup>32</sup>

Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam menghafal al-Qur'an memiliki beberapa metode

---

<sup>31</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 767.

<sup>32</sup> Farid Wajdi Nakib, *Yuk Menghafal al-Qur'an dengan Mudah dan Menyenangkan*, (Tangerang: Erlangga, 2017), hlm. 25.

mudah lainnya, berikut rangkuman dari berbagai metode menghafal al-Qur'an yang berhasil peneliti temukan diantaranya:

a. Metode *Talaqqi*<sup>33</sup>

Metode *talaqqi* adalah metode menghafal al-Qur'an dengan cara memperdengarkan hafalan al-Qur'an kepada guru. Guru yang kita jadikan sebagai guru *talaqqi* ini harusnya seorang hafidz al-Qur'an yang bagus ilmu agamanya dan dikenal mampu menjaga dirinya dari hal-hal tercela. Metode *talaqqi* ini berguna untuk mengetahui sejauh mana hafalan al-Qur'an sudah didapat. Metode *talaqqi* ini juga metode yang lebih banyak diterapkan di masa kini.

b. Metode *Sima'i* (Mendengar)<sup>34</sup>

*Sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah memperdengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang punya daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu:

- 1) Anak-anak mendengar bacaan dari orang tua secara langsung. Dalam hal ini, orang tua dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membacakan ayat satu per satu, kemudian anak mengulang ayat tersebut hingga mampu menghafal dengan lancar. Baru kemudian dapat dilanjutkan ke ayat berikutnya.
- 2) Orang tua merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh anak sesuai dengan kemampuan anak. Kemudian rekaman diputar dan diperdengarkan kepada anak secara berulang-ulang hingga anak benar-benar hafal. Barulah selanjutnya dilanjutkan kepada ayat-ayat berikutnya.

c. Metode *Jamā*<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Medan: Gema Insani, 2013), hlm. 54.

<sup>34</sup> Nurul Qomariah dkk, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah), hlm. 43.

Metode ini menggunakan pendekatan menghafal al-Qur'an secara kolektif, yaitu membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur atau guru. Diawali dengan guru membacakan satu atau beberapa ayat lalu anak-anak mengikuti secara bersama-sama sambil melihat mushaf. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang. Setelah ayat-ayat tersebut dapat dibaca dengan baik dan benar, selanjutnya mengulang bacaan ayat yang akan dihafal tersebut sedikit-sedikit sambil melepas mushaf, dengan kata lain tanpa melihat mushaf hingga ayat-ayat tersebut dapat dihafalkan sepenuhnya tanpa melihat mushaf. Setelah semua anak hafal ayat-ayat tersebut, barulah kemudian dilanjutkan dengan ayat-ayat selanjutnya.

d. Metode Menghafal Sendiri (*Taqrir*)<sup>36</sup>

Metode ini termasuk metode mandiri dengan memanfaatkan setiap waktu kosong. Dengan cara ini, menghafal al-Qur'an dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Baik ketika berada di atas kendaraan maupun saat sedang duduk sendirian. Metode ini cocok bagi orang-orang yang mampu untuk fokus dalam menghafal al-Qur'an.

e. Metode Pembagian Ayat<sup>37</sup>

Metode ini berbentuk seperti membagi ayat-ayat al-Qur'an menjadi beberapa potongan yang disusun dengan satu tema. Lalu dihafal dari awal susunan hingga akhir semuanya, atau boleh saja membaginya menjadi beberapa ayat yang diawali atau diakhiri dengan huruf atau kalimat tertentu. Dengan membagi atau menyusun seperti ini, halaman al-Qur'an terasa kecil dalam pandangan si pembaca, sehingga setiap halaman dapat terbagi menjadi beberapa bagian yang memudahkan untuk dihafal.

---

<sup>35</sup> Nurul Qomariah dkk, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal al-Qur'an*, hlm. 45.

<sup>36</sup> Abdul Daim al-Kahil, *Hafal al-Qur'an Tanpa Nyantri*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), hlm. 89.

<sup>37</sup> Ahmad bin Salim Baduwailin, *Cara Mudah & Cepat Hafal al-Qur'an*, (Solo: Kiswah, 2015), hlm. 130.

f. Metode *Kitābah* (Menulis)<sup>38</sup>

Pada metode ini, orang tua terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal oleh anak pada selembar kertas. Jumlah ayat yang akan dihafal oleh anak tergantung pada kemampuan anak. Orang tua bisa mengukur antara ayat-ayat yang akan ditulis dengan kemampuan anak dalam menghafal. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sampai lancar oleh anak dengan dibantu orang tua. Setelah lancar, maka dilanjutkan dengan menghafal ayat-ayat tersebut.

g. Menghafal Secara Berpasangan<sup>39</sup>

Menghafal berpasangan dilakukan oleh dua orang calon hufadz secara bersama-sama. Hafalan dimulai setelah mereka menyepakati ayat-ayat yang akan dihafalkan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih kawan menghafal yang cocok, lalu menentukan surat serta waktu yang telah disepakati bersama.
- 2) Saling membuka mushaf al-Qur'an pada bagian ayat yang akan dihafalkan, lalu salah satu dari keduanya membaca ayat tersebut, sedangkan yang lain mendengarkan dengan serius dan berusaha merekam bacaan di dalam otaknya. Setelah selesai, kawan yang tadinya mendengarkan ganti membaca mushaf yang dipegangnya, sementara yang lain mendengar dengan sungguh-sungguh. Setelah itu, yang jadi pendengar mengulang ayat tersebut tanpa melihat. Kemudian, kawan yang satunya juga melakukan hal yang sama. Proses ini diulang beberapa kali sampai keduanya yakin telah berhasil menghafal ayat tersebut.
- 3) Dilanjutkan dengan praktik *tarabbuṭ*, yaitu menyambung ayat-ayat yang telah berhasil dihafalkan.
- 4) Saling menguji hafalan di antara keduanya.

---

<sup>38</sup> Nurul Qomariah dkk, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal al-Qur'an*, hlm. 43.

<sup>39</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal al-Qur'an*, (Solo: Tinta Media, 2011), hlm.108.

Berdasarkan ragam metode di atas, diharapkan aktivitas menghafal al-Qur'an menjadi tidak membosankan, karena banyak alternatif metode yang bisa dipilih oleh para penghafal al-Qur'an.

### 3. Etika Penghafal al-Qur'an terhadap Gurunya

Sudah selayaknya dan semestinya seorang pelajar menjaga dan memelihara hubungan yang baik dengan gurunya, terlebih hubungan seorang penghafal al-Qur'an dengan gurunya itu sangatlah kuat dan erat, layaknya seperti hubungan seorang ayah dengan anaknya. Oleh karena itu, sudah kewajibannya seorang pelajar bahkan penghafal al-Qur'an memelihara hubungan komunikasinya dengan adab yang santun dari jiwanya, serta menjaga akhlak dan etika yang dapat mempererat ikatan yang baik. Oleh karena itu, para ahli ilmu telah menuliskan banyak hal berkenaan dengan hal ini. Seperti Hadis Shahih al-Bukhari sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنبَأَنَا شُعْبَةُ أَحْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ فِي زَمَنِ عُثْمَانَ حَتَّى بَلَغَ الْحِجَابُ بْنَ يُوسُفَ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

“Telah menceritakan kepada kami Maḥmūd ibn Ghailān telah menceritakan kepada kami Abū Dāūd telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah ibn Marthad ia berkata; Aku mendengar Sa'd ibn 'Ubaidah bercerita dari Abu Abdurrahman dari Utsmān ibn 'Affan bahwa Rasulullah Saw bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang

mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." Abū Abdurrahman berkata, "Itulah yang membuatku duduk di tempat dudukku ini." Abu Abdurrahman masih tetap mengajar al-Qur'an di masa Utsmān hingga masa Al Hajjāj ibn Yūsuf." Abū Īsā berkata; Hadis ini hasan shahih."<sup>40</sup>

Dari teks hadis di atas dapat digambarkan bahwa ada dua point penting yang terkandung dalam hadits tersebut yang membuat seseorang mulia di antara orang lain, yakni mempelajari isi al-Qur'an dan kemudian mengajarkannya. Itu berarti, jika seseorang hanya mempelajari dan menguasainya, namun tidak mengajarkannya, maka ia belum termasuk orang yang belum terbaik di antara yang lain, karena dalam hadis ini ada dua syarat yang diberikan oleh Rasulullah Saw untuk menjadi manusia terbaik yakni belajar al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain.<sup>41</sup>

Tiada kebaikan yang lebih bermanfaat dan yang lebih besar dibandingkan kebaikan orang yang menuntun manusia dalam perkara agama dan mengajarkan mereka apa-apa saja yang belum mereka ketahui, serta menyadarkan apa-apa yang selama ini membuat mereka lalai, mengarahkan mereka kepada jalan kebaikan. Kalau bukan karena ilmu dan pengajarnya, terlebih pengajar al-Qur'an, niscaya manusia tak ubahnya seperti binatang ternak yang tersesat dalam kegelapan tanpa arah dan tujuan. Maka para pengajar terlebih pengajar al-Qur'an adalah cahaya yang memberi pelita dalam kegelapan tersebut, terlebih bagi kehidupan hati dan ruhnya.

Namun bagi seorang pelajar sangat dituntut untuk teliti dalam memilih seorang guru, bahkan hingga beristikharah kepada Allah Swt terlebih dahulu melihat orang yang akan menjadi tempat ia menuntut ilmu serta orang yang akan ia jadikan teladan dalam kebaikan akhlak dan adabnya. Seorang Salaf berkata, "Ilmu ini adalah agama, maka perhatikanlah dari siapa saja engkau akan mengambil ilmumu. Setelah memilih guru yang sudah mumpuni

---

<sup>40</sup> Muḥammad ibn Īsā Abū Īsā Tirmizi al-Sulāmī, *Jāmi' Ṣaḥīḥ Sunan Tirmizi*, (Kairo: Dār Ihyā', T.th), hlm. 175.

<sup>41</sup> Muzakkir, "Keutamaan Belajar dan Mengajarkan al-Qur'an", dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, No. 1 ,(2015), hlm. 115.

keilmuannya dan bagus akhlaknya, maka seorang pelajar harus berinteraksi dengan santun terhadap sang guru dan memuliakannya, mengangkat kedudukannya sebagaimana semestinya. Menatapnya dengan pandangan kemuliaan, penghormatan, dan keluhuran. Sangat dilarang seorang pelajar berbicara kepadanya dengan sombong bahkan angkuh, terlebih jangan memanggilnya dari kejauhan.

Imam Asy-Syāfi'ī mengatakan, “Aku dahulu membalikkan lembaran kitab di hadapan Imam Malik dengan sangat pelan sebagai penghormatan kepada beliau, agar ia jangan sampai mendengarnya.” Ar-Rabi' mengungkapkannya, “Demi Allah Swt, aku tidak berani minum air sedangkan Asy-Syāfi'ī sedang memandanguku sebagai penghormatan kepada beliau.”<sup>42</sup>

Demikian juga ketika seorang penghafal al-Qur'an berjalan bersama gurunya, hendaklah ia menampakkan adab-adab, seperti tidak mendahului gurunya kecuali jika ada kemudharatan. Berikut kumpulan adab-adab yang telah Ibn Jama'ah rangkumkan berkaitan dengan etika seorang pelajar terhadap gurunya:<sup>43</sup>

- a. Pelajar harus duduk di hadapan sang guru dengan cara yang penuh kesantunan, seperti duduknya anak kecil di depan pendidiknya dengan duduk bersila sembari merendahkan diri, konsentrasi, tenang dan khusyuk.
- b. Menghadap kepada sang guru dengan memandangnya, menerima materi-materinya sembari memperhatikan kata-katanya, dengan tujuan agar tidak membutuhkan pengulangan dalam penjelasan.
- c. Janganlah melirik kepada orang lain tanpa ada keperluan dan tidak menoleh ke kanan atau ke kiri, ke atas maupun ke depan tanpa ada kebutuhan. Oleh karena itu, hendaknya hanya melihat ke arah gurunya.

---

<sup>42</sup> Sayyid Mukhtar Abū Syadi, *Adab-Adab Halaqah al-Qur'an Belajar dari Tradisi Ulama*, hlm. 130.

<sup>43</sup> Sayyid Mukhtar Abu Syadi, *Adab-Adab Halaqah al-Qur'an Belajar dari Tradisi Ulama*, hlm. 143.

- d. Janganlah ia bermain-mainkan kedua tangannya atau kedua kaki, atau meletakkan tangannya pada jenggot atau mulutnya, atau bermain-main dengan keduanya.
- e. Tidak duduk dengan memanjangkan kedua kaki menghadap ke arah gurunya.
- f. Tidak banyak bicara di hadapan gurunya tanpa ada kebutuhan, serta tidak berdehem yang tidak dibutuhkan.
- g. Jika ia bersin, hendaknya ia merendahkan suaranya sebisa mungkin dan menutup wajahnya dengan sapu tangan. Bila ia menguap, hendaknya ia menutup mulutnya.
- h. Imam an-Nawawi berkata dalam *al-Majmu'*, "Seorang pelajar hendaknya duduk sebagaimana duduknya orang yang sedang belajar, bukan seperti cara duduknya orang yang mengajar.
- i. Selayaknya seorang pelajar meminta izin kepada sang guru dalam segala sesuatu yang ingin ia lakukan.
- j. Hendaknya pelajar menanyakan kepada sang guru mengenai ayat atau hukum-hukum tajwid yang masih belum jelas baginya atau perkara lainnya, dan janganlah ia malah bertanya kepada sesama pelajar yang lain.
- k. Demikian juga seorang pelajar harus mengamalkan nasihat dan arahan yang telah disampaikan oleh sang guru, mematuhi perintah-perintahnya, dan tidak membantah dengan pendapatnya sendiri, sebab ia lebih mengetahui apa yang lebih baik untuk pelajar.

Ilmu yang wajib diketahui bagi seorang pelajar khususnya dan masyarakat umum lainnya, bahwa adab di atas segalanya. Seperti yang telah dijelaskan di atas, dari point-point etika seorang pelajar terhadap gurunya yang telah dirangkumkan oleh Ibn Jama'ah menunjukkan bahwa, adab atau etika yang ditunjukkan seorang pelajar terhadap gurunya sangat mempengaruhi keberkahan ilmu yang akan didapat. Namun seorang pelajar juga sangat dituntut dalam memilih seorang guru, karena guru tersebut yang akan menjadi teladan dalam kebaikan akhlak dan adabnya.

### C. Definisi Operasional

Metode secara etimologi berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan yang sistematis. Metode bisa juga diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan dalam mengarahkan perkembangan seseorang khususnya pada proses belajar mengajar.<sup>44</sup> Sehingga pentingnya metode bagi suatu pembelajaran adalah sebagai upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.<sup>45</sup>

Kauny Quantum Memory adalah sebuah metode gabungan antara kecerdasan otak kanan dan otak kiri (*brain power*) dengan metode menghafal yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Metode yang digunakan untuk orang dewasa adalah *baby reading (talaqqi)*, gerakan tangan, berpikir positif, games *muraja'ah*, tampilan media penunjang dalam bentuk video menghafal, ilustrasi dan gambar, jembatan kaitan kata, asosiasi kata dan makna bacaan al-Qur'an. Adapun penerapan metode Kauny Quantum Memory bagi anak-anak dapat dilakukan dengan menggunakan metode *baby reading (talaqqi)*, menirukan gerakan tangan, ilustrasi dan gambar, berpikir positif dan games *muraja'ah*.

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang tiadaandingannya (Mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril as, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surat Al-Fāṭihah dan ditutup dengan al-Nās.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Ahmad Munji Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik pembelajaran PAI* (Bandung: Rifeka Aditama, 2009), hlm. 29.

<sup>45</sup> Abdul Majid, *Strategi pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

<sup>46</sup> Mohammad Ali Al Ṣabūny, *Pengantar Studi Al-Qur'an (Al-Ṭibyān)*, hlm. 18.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu.<sup>1</sup> Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model *Field Research* atau penelitian lapangan. Peneliti menggunakan metode ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penggunaan metode Kaunyy dalam proses menghafal al-Qur'an pada anak usia dini.

#### **B. Sumber Data**

Dalam penelitian lapangan, orang-orang yang menjadi sumber data disebut informan. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer atau utama adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data primer ini akan didapatkan dari lokasi penelitian yaitu di TPA Urwatul Wusqa Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Aceh Besar. Berkaitan dengan hal ini, penulis akan mewawancarai direktur TPA Urwatul Wusqa Aceh Besar dan beberapa dewan pengajar (guru) di TPA Urwatul Wusqa Aceh Besar.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber pendukung dari segi teoritis yang penulis dapat dari buku, jurnal, makalah dan juga karya-karya ilmiah yang berkenaan dengan penelitian ini. Bahan

---

<sup>1</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm.16

bacaan yang peneliti pelajari adalah yang berkaitan langsung dengan teori dalam menghafal beserta segala metode dalam menghafal juga masalah dasar dalam menghafal al-Qur'an.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang diperlukan dalam pengumpulan data dan dalam penelitian, bentuk instrumen penelitian berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, berdasarkan teknik pengumpulan data, peneliti menyusun instrumen penelitian ini berupa:

1. Observasi, instrumennya berupa *check-list*.
2. Wawancara, instrumennya berupa pedoman wawancara.
3. Dokumentasi, instrumennya berupa kamera dan perekam suara.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, di antaranya:

1. Observasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan, yang nantinya dijadikan kesimpulan secara induksi maupun deduksi. Dengan demikian peneliti akan melihat dan mencatat berbagai kegiatan santri dalam melaksanakan Metode Kauny dalam penghafalan al-Qur'an di TPA Urwatul Wusqa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Aceh Besar.
2. Wawancara (*interview*), yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara pencarian jawaban atas masalah yang akan dikaji pada responden yang bersangkutan, oleh 3 orang staf pengajar TPA Urwatul Wusqa atau lebih, baik secara *face to face* atau tatap muka, maupun jarak jauh.
3. Dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara mengambil rekaman baik berupa video, rekaman suara, maupun berupa foto selama kegiatan penelitian berlangsung.

## E. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya adalah proses analisis data. Analisis data adalah upaya untuk mengorganisasikan, memilah, menemukan apa yang penting, untuk selanjutnya disampaikan atau layak diterima oleh orang lain. Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode analisis. Metode kualitatif menggunakan tiga jalur analisis, yaitu dengan memperhatikan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data, yaitu bentuk analisis yang bertujuan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
2. Penyajian Data, yaitu menyajikan data setelah sekumpulan informasi disusun baik dalam bentuk uraian atau grafik dan sejenisnya sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan Kesimpulan, yang mulai dilakukan peneliti ketika meneliti di lapangan secara terus-menerus didukung data-data yang telah diperoleh yang awalnya belum jelas hingga kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.<sup>2</sup>

Adapun deskripsi data nantinya akan disajikan secara naratif untuk menggambarkan seluruh kegiatan yang diteliti.

---

<sup>2</sup> Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Data Kualitatif*, (Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, 2003), hlm. 10.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Sekolah

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Urwatul Wusqa adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang telah didirikan pada tahun 2001, namun baru diresmikan dan mulai dibuka pada 23 Juli 2005 dengan nomor statistik TPA 411211060169, dengan memanfaatkan rumah ibu Artati, S.Pd.I yang biasa disapa Uti (Ummi Artati), di jalan T. Cut Silang. No. 17 Dusun Meunasah Bayi desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar untuk tempat mengaji al-Qur'an (awalnya). Pada awalnya proses pengajian di TPA ini hanya dilakukan pada malam hari saja dengan kapasitas murid yang masih terbatas, dengan malam-malam tertentu saja. Seiring berjalannya waktu, ketika tsunami melanda Aceh pada tahun 2004 menjadi awal bangkitnya kembali TPA ini, dengan mulai mengumpulkan lagi anak-anak yang selamat dari barak-barak pengungsian juga disupport dan dibantu oleh para relawan mahasiswa Uin Ar-raniry. Tidak hanya mereka, relawan dari Singapura dan Malaysia juga terlibat dalam membangkitkan kembali TPA Urwatul Wusqa. Terkait hal ini berikut jawaban dari narasumber:

“Datang tim relawan dari Singapura dan Malaysia selama 6 bulan mereka ngajar di sini sorenya, kan Uti cuman ngajar ngaji malam awalnya pas baru-baru 2001-2002 gitu, karena Stunami dan dibantu mereka Uti buka sore juga, hingga rame anak-anak yang datang mengaji dan TPA ini jadi dikenal lebih luas dan berkembang”.<sup>1</sup>

Melihat respon masyarakat demikian besar dan perkembangan jumlah murid yang terus bertambah, akhirnya perluasan tempat belajar-mengajar dilakukan berkat bantuan dari

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan *Ummi* Artati, S. Pd.I, Pimpinan TPA Urwatul Wusqa Blang Krueng Aceh Besar, pada tanggal 16 Juni 2020 pukul 05.30 wib.

pihak donatur seperti PLN, Badan Lazis dan ditambah dari sumbangan para orang tua/wali murid, sehingga TPA Urwatul Wusqa kini dapat menampung murid sebanyak 210 orang, dengan pembagian waktu mengaji pada malam hari sekitar 80 orang, dan selebihnya di sore hari, dibimbing oleh para pengajar sebanyak kurang lebih 12 orang, tiga diantaranya laki-laki dan selebihnya perempuan.

Penamaan TPA ini awalnya adalah *Lailatul Aftal*, melihat dari waktu yang dilakukan untuk proses belajar-mengajar pada saat itu hanya malam hari saja. Namun setelah progres yang terus dilakukan untuk TPA ini dengan bertambah waktu di sore harinya, penggunaan nama yang sebelumnya *Lailatul Aftal* berganti menjadi *Urwatul Wusqa*. Terkait hal ini berikut jawaban dari narasumber:

“Awal nya dulu itu kan bukan Urwatul Wusqa tetapi Lailatul Athfal karena ngaji nya malam, terus datang sahabatnya Uti nama beliau Ust. Iswahyudi dosen UIN Ar-Raniry beliau teman di kampus juga, katanya ini karena udah ditambahkan jadwal sore jangan *Lailah* lagi karena kan sore ada juga ngaji, biarlah saya yang carikan dalam al-Qur’an, diberilah sebuah nama Urwatul Wusqa yang berarti ikatan yang kuat dan kokoh. Tujuannya agar kuat ikatan antara pengajar dan orang tua/wali murid, dan terus istiqamah menebarkan kebaikan”.<sup>2</sup>

TPA Urwatul Wusqa merupakan rumah tahfidz Askar Kauny pertama di Aceh yang diresmikan langsung oleh Ust. Herwibowo. Lc. pimpinan yayasan Askar Kauny Jakarta. Pimpinan TPA sendiri awalnya mengenal metode Kauny melalui via whatsapp berupa poster yang memberitahukan metode ini akan diseminarkan di Aceh. Metode ini sendiri baru muncul di Aceh pada akhir Desember 2016. Barulah pada tahun 2017 TPA Urwatul Wusqa membuka program tahfidz yaitu Kauny Quranic School (KQS) dengan menghafal al-Qur’an menggunakan metode Master (Menghafal al-Qur’an Semudah Tersenyum) di mana anak-anak

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan *Ummi* Artati, S. Pd.I, Pimpinan TPA Urwatul Wusqa Blang Krueng Aceh Besar, pada tanggal 16 Juni 2020 pukul 18.00 wib.

selain menghafal al-Qur'an dan hadits mereka juga faham makna per kata, dapat membaca dengan maju mundur dan genap ganjil tentunya. Sebuah metode dengan menyelaraskan otak kanan, hati dan gerakan tangan yang memudahkan setiap murid dalam menghafal al-Qur'an baik untuk usia anak-anak maupun dewasa. Terkait hal ini berikut jawaban dari narasumber:

“Uti belajarnya di bulan September tahun 2006. Awal perkenalan Uti dengan metode ini karena kajian menghafal al-Qur'an semudah tersenyum di Aceh pada saat itu, surah pertama kali yang dihafal dengan menggunakan metode ini yaitu surah al-Rahman yang memakan waktu hingga 1,5 bulan ayat beserta artinya, melihat ketertarikan Uti dan ingin ilmu yang Uti dapatkan di seminar Uti ajarkan kepada anak-anak di TPA, timbullah inisiatif Uti untuk meminta izin langsung kepada penemu metode ini yaitu Ust. Herwibowo, atas kehendak Allah Swt gempa di Pidie Jaya tahun 2016 mendatangkan Ustad Herwibowo pertama kali ke Aceh, dan setelah Uti ajukan maksud Uti, alhamdulillah sangat diapresiasi oleh Ust. Herwibowo sendiri, dibuktikan dengan piagam yang Uti dapatkan karena mampu menghafal surah al-Rahman dengan mengikuti ujian online, dan TPA Uti diresmikan langsung oleh beliau.”<sup>3</sup>

### **1. Identitas TPA Urwatul Wusqa Aceh Besar**

Nama Pengajian : TPA/KQS Urwatul Wusqa  
Nomor Statistik TPA : 411211060169  
Alamat Lengkap : Jalan T. Cut Silang, No. 17. Dusun  
Meunasah Bayi, Desa Blang Krueng.  
Provinsi : Aceh  
Kabupaten : Aceh Besar  
Kecamatan : Baitussalam  
Status kepemilikan : Pribadi

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan *Ummi* Artati, S. Pd.I, Pimpinan TPA Urwatul Wusqa Blang Krueng Aceh Besar, pada tanggal 16 Juni 2020 pukul 18.00 wib.

- Mulai di buka : Tanggal 23 Juli 2005  
Waktu Kegiatan : Sore hari dengan pembagian kelas:
- Kelas TK/SD/SMP setiap hari Senin s/d Kamis jam 16. 00 s/d 18. 00
  - Kelas Remaja/Dewasa setiap hari Jumat s/d Sabtu

## **2. Visi, Misi dan Tujuan TPA Urwatul Wusqa Aceh Besar**

### **a. Visi**

Menjadikan model lembaga pendidikan al-Qur'an yang mampu menghantarkan generasi qurani yang berakhlak mulia, kokoh dalam aqidah dan bermanfaat bagi semua.

### **b. Misi**

- Mendidik generasi muda Islam yang saleh, mandiri, terbuka dan jujur serta professional yang dilandasi *akhlakul karimah*.
- Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw melalui pembelajaran dan pembiasaan ibadah.
- Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, islami sesuai dengan tahap perkembangan anak.

### **c. Tujuan**

- Sebagai tempat untuk mendidik anak-anak di bidang akhlak dan wajib bisa tulis baca al-Qur'an serta pengetahuan agama Islam sejak usia dini.
- Sebagai tempat pendidikan masyarakat khususnya santri TPA/KQS Urwatul Wusqa dalam hal pengetahuan agama Islam sehingga hidup lebih terarah bahagia dunia dan akhirat.
- Membantu pemerintah Aceh dalam membangun bidang agama Islam sebagai upaya program pelaksanaan Syariat Islam yang *kaffah*.
- Sebagai tempat membina anak-anak untuk mencegah pengaruh era globalisasi yang menghancurkan moral, akhlak, pemurtadan serta aliran-aliran yang menyesatkan.

Di dalam kompleks TPA, tepatnya di bagian sebelah barat, terdapat sebuah bale yang hanya menampung satu kelompok *halaqah* dan digunakan khusus bagi murid laki-laki. Bangunan TPA utama sebelah timur digunakan bagi murid perempuan yang menampung beberapa kelompok *halaqah*. Bangunan utama TPA ini menghadap ke sebuah taman-taman bunga yang tampak terawat, bersih dan rapi, di samping kanan bangunan TPA ini berdampingan dengan ruang kantor TPA dan kantin mini yang menjual snack anak-anak agar waktu istirahat anak-anak tidak jajan di luar pagar.

Adapun jadwal belajar TPA Urwatul Wusqa dilaksanakan pada sore hari pukul 16.00 wib sampai dengan 17.45 wib dengan pembagian kelas sebagai berikut:

#### 4.1. Tabel pembagian jadwal kelas TPA Urwatul Wusqa

No	Senin s/d Kamis	Jumat s/d Sabtu
1	TK	Dewasa
2	SD	Ibu-Ibu
3	SMP	

Namun untuk kegiatan pembelajaran TPA Urwatul Wusqa tetap mengikuti kurikulum RPP3A yang merujuk ke nasional, seperti adanya *classical* awal, *classical* tengah dan *classical* akhir.

## B. Metode Kauny

### 1. Profil Penemu Metode Kauny

Penemu metode ini adalah Ust. Bobby Herwibowo, Lc. lahir di Jakarta, pada 11 Mei 1997. Beliau merupakan alumni S1 Fakultas Syariah, Universitas Al-Azhar Cairo, Mesir. Beliau sekarang aktif sebagai Trainer Kauny Quantum Memory (KQM), sebuah training cara cepat dan mudah menghafal al-Qur'an yang telah diikuti oleh hampir seribu orang. Selain sebagai komisaris PT. Kuwais Int, beliau juga tercatat sebagai Staf Khusus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Dewan Syariah Aksi Cepat Tanggap – ACT. Yayasan Askar Kauny didirikan oleh beliau yang beralamatkan di Jalan Raya Setu No. 63 B Cipayung, Jakarta Timur. Askar Kauny adalah lembaga sosial di bidang pendidikan

yang didirikan pada tahun 2013, yang berfokus pada pembinaan santri-santri yatim dan dhuafa untuk menjadi penghafal al-Qur'an. Adapun visinya membangun masyarakat muslim yang *Ahlul Qur'an*, misinya untuk menjadikan al-Qur'an sebagai budaya masyarakat dengan gerakan Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum (MASTER) dan menjadikan Indonesia bebas buta al-Qur'an.

Di tengah aktivitas beliau yang sangat padat, beliau masih menyempatkan diri menjadi Trainer ZISWAF, Pembimbing Haji dan Umrah Kauny Travel; Trainer MQG (Metode Quantum "Gislu" (Gampang ingat susah lupa)) pengasuh [www.kaunyquantummemory.com](http://www.kaunyquantummemory.com); Narasumber di berbagai pengajian perkantoran dan majlis taklim (dalam dan luar negeri), Life Sharer "School of Life" bersama Bayu Gawtama, dan Pembina Majlis Al-Kauny.

Karyanya tersebar di berbagai media, di antaranya; *Meraih Rezeki Tak Terduga, The Power of Akhlak, Menjadi Hamba Kesayangan Allah Swt, 11 Langkah Meraih Kemabruran, dan Cahaya Langit "Inspiring Stories.*

## **2. Sejarah Metode Kauny**

Pada tahun 2010 ketika penemu Metode ini Ust. Herwibowo berkesempatan melaksanakan ibadah umrah, beliau benar-benar menjadikannya sebagai momentum untuk introspeksi dan berbenah diri, ingin menjadikan umrah ini sebagai arena penggemblengan lahir-batin dalam kehidupan, bukan hanya sekedar menjalankan ritual semata. Beliau merenung dan bertafakkur tentang misi dakwah yang selama ini beliau jalankan. Apakah cara dakwah beliau sudah benar dan mudah diterima umat? Apakah pendidikan dan pengalaman beliau sudah cukup mumpuni untuk membekali umat dengan ajaran Ilahi?

Menyadari masih banyak kekurangan dalam menyampaikan dakwah, Ust. Herwibowo mengadu kepada Allah SWT tentang keterbatasan beliau dalam menghafal al-Qur'an, juga menyadari belum menemukan cara yang tepat dan cepat untuk menghafalkannya, meskipun bertahun-tahun telah beliau coba.

Keinginan yang besar beliau tersebut bertujuan agar al-Qur'an dapat dicintai oleh semua lapisan masyarakat, agar ilmu-ilmu al-Qur'an digemari semua kalangan, agar al-Qur'an dapat menyadarkan dan memberi inspirasi bagi siapa pun juga dan bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. Terkait hal ini berikut jawaban dari narasumber:

“Doa yang dilantunkan Ust. Herwibowo ketika tepat di depan Ka'bah dalam menjalankan ibadah umrah tahun 2010 lalu, beliau meminta, “Ya Allah, saya ini sudah menjadi Mubaligh dan Dai selama belasan tahun. Setiap hari membaca al-Qur'an di depan umat, tapi saya belum mampu menghafal seluruh ayat al-Qur'an. Beri cara yang tercepat buat saya dan buat umat agar bisa menghafal al-Qur'an dengan mudah. Agar kelak ilmu ini membawa berkah.”<sup>4</sup>

Beberapa tahun kemudian, *Subhanallah*, Maha Suci Allah Swt ternyata doa itu diijabahkan oleh Allah Swt. Beliau di telepon dari seseorang yang mengakui dirinya dari perusahaan *Brain Power* dan ternyata mereka sedang mencari *talent* seorang Ustad yang bisa membuat umat menghafal al-Qur'an dengan cara yang cepat dan mudah. Si penelepon menjelaskan dengan yakin dan antusias tentang kedahsyatan otak kanan yang dimiliki manusia. Beliau meyakinkan argumentnya dengan mengatakan bahwa manusia telah dibekali dua bagian otak yang sangat sempurna; otak kiri dan kanan. Namun, selama ini manusia hanya disibukkan dan bahkan hanya mengagungkan penggunaan otak kiri, meski sebenarnya kemampuan otak kanan jauh lebih dominan. Manusia selalu mengedepankan IQ (*Intellegent Quotient*) atau kecerdasan logika, matematis, rasio, empirik dan sejenisnya, namun lalai dengan penggunaan cita rasa, emosi, spiritual, insting dan sebagainya.

Mendapat tantangan dari sejumlah masyarakat ketika Tim *Brain Power* sedang memberikan pelatihan di Tarakan, Kalimantan Timur, seorang peserta yang hadir saat itu mempertanyakan kemampuan metode ini dalam mengoptimalkan otak kanan bagi

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan *ummi* Siti Fatimah, S. Pd.I, Pengajar TPA Urwatul Wusqa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 19 Juni 2020, pukul 10.15 wib.

mereka yang ingin menghafal al-Qur'an. Dan, Tim Brain Power menerima tantangan ini dengan menawarkan Ust. Herwibowo untuk menjadi *talent* mereka yang bisa diajarkan tentang penggunaan otak kanan, namun juga mampu memahami dan mendalami al-Qur'an dengan baik. Tujuannya agar bisa membuat konsep yang menyeluruh tentang menghafal al-Qur'an dengan penggunaan otak kanan.

Tanpa disertai satu buku referensi pun, tanpa *searching* di google atau website apapun, bahkan tanpa ragu sedikitpun Ust. Herwibowo membuat konsep itu berkat pertolongan Allah Swt konsep itu pun mengalir deras. Tim Brain Power yang mengunjungi beliau di Kauny Center yang berjumlah 4 orang, mengaku ada dua di antara mereka yang belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik, keduanya siap untuk mendengarkan konsep yang telah beliau rancang dan siap diajarkan membaca dan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode yang mereka maksud. Dengan perlahan Ust. Herwibowo membacakan ayat-ayat tersebut juga beserta artinya, tentunya dengan ilustrasi dari ayat-ayat pertama dalam surat al-Rahman. *Mā Sya Allah* luar biasa, hanya dalam waktu tiga menit Tim Brain Power yang berjumlah 4 orang tersebut mampu membaca, menghafal, dan faham ayat yang dimaksudkan. Salah satu di antara mereka bahkan sempat mengakui bahwa seluruh ilmu kecerdasan otak kanan yang biasa mereka ajarkan dalam training, semuanya sudah tercakup dalam konsep yang Ust. Herwibowo ajarkan tadi, sungguh Maha Suci Allah atas segala Firman-Nya.

Melihat percobaan yang dilakukan pada ke-empat tim Brain Power tersebut berjalan dengan lancar, akhirnya pada 20 Februari 2011, Ust. Herwibowo dan tim Kauny Quantum Memory (KQM) memperkenalkan konsep ini kepada umat Muslim di seluruh Indonesia melalui berbagai program pelatihan, iklan dan ceramah dengan motto: Master “Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum” karena tidak ada kata terlambat untuk menghafal al-Qur'an, tidak perlu masuk pesantren atau merasa “minder” karena tidak pernah masuk madrasah atau tidak pernah mengaji di surau sebelumnya. Bahkan semua bisa belajar dengan mudah dan singkat,

tua-muda, laki-perempuan, kakek-nenek, petani-pengusaha semua bisa mempraktikkannya. Dalam kurun waktu hampir 4 tahun, sudah 420 santri Askar Kauny yang tersebar di 11 titik yang berada di Jakarta, Depok, Bogor, Bekasi, Bukittinggi, Kuningan dan Mesir. Semua ma'had diselenggarakan secara gratis dan dikhususkan bagi santri-santri yatim piatu dan dhuafa. Pada tahun 2017 ini, ada 13 ma'had lagi yang akan segera dioperasikan, sehingga ada 24 Ma'had Askar Kauny di berbagai wilayah Indonesia dengan 878 santri yatim dhuafa penghafal al-Qur'an. Ke 13 ma'had itu tersebar di Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Kalimantan Barat dan Sumatra Barat.

Selain menyelenggarakan ma'had untuk para santri yatim dhuafa, Askar Kauny juga membuka Rumah Tahfidz Kauny Qur'anic School (KQS) yang diselenggarakan secara gratis. KQS dimaksudkan sebagai sarana bagi masyarakat umum untuk belajar ilmu-ilmu agama seperti tahfidz Qur'an dan Hadits, Fiqih, *Sirah Nabawiyah* dan lain-lain. Askar Kauny juga menjadi wadah bagi komunitas penghafal al-Qur'an, Hafidz On The Street (HOTS). Juga menyediakan video 1 ayat 1 hari untuk dihafal anggotanya dan meriview hafalan setiap anggotanya. Sampai hari ini tercatat ada sekitar 130.000 santri online dari seluruh dunia yang menghafal al-Qur'an beserta maknanya setiap hari. Selain itu, Askar Kauny juga menyediakan guru ngaji yang dapat diundang ke rumah, sekolah, masjid, majelis taklim dan lain-lainnya. Untuk mengajarkan mengaji dan menghafal al-Qur'an. Saat ini sudah ada 13.000 guru ngaji yang tersebar di 167 kota dan kabupaten di 35 provinsi di Indonesia. Askar Kauny memiliki sekitar 47 ribu anggota komunitas penghafal al-Qur'an di 24 negara. Askar Kauny juga mengelola sekitar 30 pesantren atau ma'had di Indonesia dan Mesir.<sup>5</sup>

### **3. Teknik Menghafal Menggunakan Metode Kauny**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya metode Kauny benar-benar semudah tersenyum. Bahkan jika tanpa senyum

---

<sup>5</sup> Bobby Herwibowo, *Kauny Quantum Memory Menghafal al-Qur'an Semudah Tersenyum*, hlm. xv.

metode ini justru tidak bekerja maksimal, yang sangat kita butuhkan untuk mencapai hasil menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode ini adalah perasaan senang, bergairah, dan berprasangka baik terhadap metode ini.

Saat mencoba teknik ini dengan perasaan gembira, senyum, cinta dan gairah terhadap ayat tersebut, secara otomatis membentuk simpul ikatan-ikatan pada memori. Kemudian, ilustrasi gambar dengan cerita yang dibuat oleh Tim KQM semakin menarik perhatian penghafal. Gambar dan ilustrasi semakin menguatkan simpul ikatan tersebut, sehingga ayat dengan cepat mudah diingat. Bahkan dengan alur cerita yang unik, menarik, dan kadang jenaka membuat kita semakin kuat menghafal.

Kebanyakan individu dalam menghafal al-Qur'an hanya menggunakan kemampuan menghafal otak kiri, yaitu lebih kepada logika, matematis, rasio dan empirik. Namun jarang individu yang lebih mengoptimalkan kemampuan menghafal otak kanan yaitu mengepankan cita rasa, emosi, spiritual dan insting. Otak kiri memiliki karakteristik yang teratur, runtun (sistematis), analitis, logis, dan karakter-karakter terstruktur lainnya. Manusia membutuhkan kerja otak kiri untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan data, angka, urutan, dan logika. Adapun karakteristik otak kanan berhubungan dengan ritma, irama, musik, gambar, dan imajinasi. Aktivitas kreatif muncul atas hasil kerja otak kanan.<sup>6</sup>

Lalu muncul konsep menghafal dengan Metode Kauny Qutum Memory yaitu untuk mengubah cara pandang lama seperti yang telah dipaparkan di atas dengan cara pandangan baru, yaitu bagi individu yang belum mampu membaca al-Qur'an, maka dapat dibacakan bacaan ayat-ayat al-Qur'an lalu menirukan bacaan yang telah didengarkan secara *talaqqi*. Kemudian mengartikan setiap kata, sambil melakukan gerakan tangan sesuai visualisasi arti ayat tersebut, kemudian dibuatkan ilustrasi dari ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafal untuk menyambungkan ayat satu dengan yang lainnya. Pada intinya metode Kauny Quantum Memory membuat

---

<sup>6</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 64.

hafalan semakin berkesan, membangun kecintaan berkesan, membangun kecintaan terhadap al-Qur'an dan ikatan memori kuat.<sup>7</sup>

Tim Kauny Quantum Memory adalah tim yang bertugas mendesain program pelatihan dan modul pelatihan. Adapun yang diajarkan dalam pelatihan tersebut adalah setiap peserta diajarkan untuk menghafal setiap ayat beserta maknanya oleh instruktur lalu diikuti oleh peserta pelatihan dengan perasaan senyum, senang, cinta dan bergairah. Lalu mereka diajak membaca berulang-ulang seperti dalam metode *talaqqi*. Kemudian diberikan ilustrasi berupa gambar dan cerita, yang diselipkan penjelasan makna cerita berdasarkan ayat yang dibaca. Setiap ayat yang dirangkai dengan cerita unik, menarik dan kadang jenaka yang fungsinya untuk memperkuat daya ingat dan memudahkan menghafal.<sup>8</sup> Adapun teknik menghafal metode Kauny Quantum Memory adalah sebagai berikut:

a. *Baby Reading (Talaqqi)*

*Talaqqi* merupakan metode menghafal al-Qur'an yang pertama kali digunakan oleh Rasulullah Saw saat menerima wahyu melalui malaikat Jibril as selama 23 tahun, sedangkan beliau merupakan seorang *ummi* yang tidak bisa baca dan tulis. Cara yang dilakukan dengan menunjukkan secara langsung bacaan atau membacakan kata demi kata yang tertulis di buku bacaan, kemudian mengulang-ulang kembali bacaan tersebut.<sup>9</sup> Sistem *talaqqi* mempunyai 2 bentuk:<sup>10</sup>

1) Audio

Penghafal al-Qur'an yang menggunakan cara ini adalah seorang yang memiliki kecerdasan auditori (cerdas pendengaran),

---

<sup>7</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia, 2014), hlm. 21

<sup>8</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal al-Qur'an Semudah Tersenyum*, hlm. 9.

<sup>9</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal al-Qur'an Semudah Tersenyum*, hlm. 12.

<sup>10</sup> Masagus A. Fauzan dan Farid Wadji, *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal al-Qur'an Susah?)*, (Bandung: YKM Press, 2010), hlm. 171-174.

penghafal al-Qur'an mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafalkan dari bacaan gurunya. Dalam hal ini, guru memiliki peran aktif, sabar dan teliti dalam membimbing dan membacakan ayat pada siswa.

## 2) *Murattal*

Bagi penghafal al-Qur'an media sangat berpengaruh dalam membantu mereka menghafal al-Qur'an. Terlebih dengan sering mendengarkan dan melatih untuk mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an lisan dengan sendirinya akan terbiasa dan tidak kaku karena telinga mereka sudah tidak lagi asing dengan ayat-ayat tersebut.

Di era sekarang, peran guru dapat digantikan dengan cara mendengar *murattal* yang telah direkam dalam kaset, CD/DVD *murattal*, kemudian kaset diputar sesuai dengan ayat yang akan dihafal untuk didengarkan sambil mengikuti perlahan-lahan, setelah itu diulang dan diulang lagi sampai ayat-ayat tersebut betul-betul hafal di luar kepala.

### b. Membuat Alur (skenario)

Membuat alur cerita yang unik dan menarik dilakukan untuk mengikat memori karena banyaknya informasi yang ada dan menumpuk-numpuk, cerita mempunyai kesan apabila menyentuh perasaan, unik atau jenaka, lebih personal, sangat pribadi dan dekat dengan dirinya, agar menjadi pengait antara hafalan dengan pemahaman dirinya. Cerita juga dapat mengembangkan kemampuan kreativitas dan imajinasi yang tinggi.<sup>11</sup>

### c. Teknik *Mind Mapping*

Teknik ini ialah metode berpikir kreatif dengan mengembangkan daya belajar visual. Menempatkan dan mengelompokkan informasi ke dalam ruang khusus yang sewaktu-

---

<sup>11</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal al-Qur'an Semudah Tersenyum*, hlm.

waktu dapat diakses dengan mudah. Teknik ini memberikan jalan alternatif agar mudah dibaca, dicerna dan diingat.<sup>12</sup>

d. Jembatan Kaitan Kata (asosiasi kata)

Mengaitkan antara bacaan hafalan al-Qur'an dengan kata-kata yang mempunyai kesamaan konsonan. Teknik ini disebut dengan *mnemonik* yang digunakan untuk menyimbolkan dan mengasosiasikan bunyi (rima) yang menarik dengan nama-nama benda atau apapun dalam bentuk cerita untuk menautkan ayat satu dengan yang lain.<sup>13</sup>

Teknik ini sangat bekerja dengan baik dalam meningkatkan kecerdasan daya ingat terutama pada hal-hal yang penting diingat berdasarkan mekanisme urutan. Teknik ini juga dapat diterapkan dalam memudahkan mengingat ayat-ayat yang sama terutama yang berkali-kali disebut dalam satu surat atau letak yang berdekatan.

Dengan titian ingatan membantu para penghafal untuk mengingat urutan-urutan tanpa tertukar-tukar dengan materi yang sama atau serupa tapi tak sama. Model-model seperti ini dapat dibuat sendiri tergantung mana yang mudah memberi peringatan pada masing-masing individu.<sup>14</sup>

e. Visualisasi

Melakukan visualisasi dengan bantuan cerita, gambar, sensasi dan imajinasi, yang digunakan untuk memberikan kesempatan bagi seluruh indra (melihat, mendengar, melakukan) dan emosi (merasakan) untuk menghafal setiap ayat. Selain itu mampu mengilustrasikan dengan menggambarkan makna suatu ayat dalam suatu media tertentu. Selain itu makna ayat dapat divisualisasikan dalam bentuk gerakan tangan yang mampu

---

<sup>12</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal al-Qur'an Semudah Tersenyum*, hlm. 47.

<sup>13</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal al-Qur'an Semudah Tersenyum*, hlm. 66.

<sup>14</sup> Masagus A. Fauzan dan Farid Wadji, *Quantum Tahfiz*, hlm. 149.

mewakili makna dari ayat yang di baca.<sup>15</sup> Menghafal sambil melakukan suatu gerakan sangat mampu mengaktifkan memori. Otak kita memiliki satu pusat kecerdasan yang di sebut *bodily-kinesthetyc-intelligence* kecerdasan gerak. Dengan melakukan gerakan tertentu akan memicu pusat kecerdasan ini aktif.<sup>16</sup>

f. Berpikir Positif (*Positive Thinking*)

Mengaktifkan kemampuan bawah sadar bahwa menghafal al-Qur'an itu mudah, selain itu memberikan persepsi dan sikap positif dengan berkata-kata positif. Karena untuk memulai proses menghafal harus dilakukan dengan perasaan yang senang, bergairah, cinta dan gembira.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan metode Kauny Quatum Memory menggunakan teknik menghafal dengan *talaqqi (baby reading)*, membuat alur (skenario), *mind mapping*, jembatan kaitan kata, visualisasi dan berfikir positif. Sehingga dapat dikatakan metode Kauny Quantum Memory merupakan metode gabungan antara kecerdasan otak kanan dan otak kiri (*brain power*) dengan metode menghafal yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw.<sup>18</sup>

Prosedur penggunaan metode Kauny Quantum Memory adalah dengan melakukan pelatihan yang telah bersertifikasi dari tim Kauny Quantum Memory. Dalam pelatihan tersebut akan dijelaskan modul dan prosedur pelaksanaan metode Kauny Quantum Memory. Metode yang digunakan untuk orang dewasa adalah *baby reading (talaqqi)*, gerakan tangan, berpikir positif, games *muraja'ah*, tampilan media penunjang dalam bentuk video menghafal, ilustrasi dan gambar, jembatan kaitan kata, asosiasi kata dan makna bacaan al-Qur'an. Adapun penerapan metode Kauny Quantum Memory bagi anak-anak dapat dilakukan dengan menggunakan metode *baby reading (talaqqi)*, menirukan gerakan

---

<sup>15</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal al-Qur'an Semudah Tersenyum*, hlm. 71.

<sup>16</sup> Masagus A. Fauzan dan Farid Wadji, *Quantum Tahfiz*, hlm. 201.

<sup>17</sup> Masagus A. Fauzan dan Farid Wadji, *Quantum Tahfiz*, hlm. 316.

<sup>18</sup> Masagus A. Fauzan dan Farid Wadji, *Quantum Tahfiz*, hlm. 17.

tangan, ilustrasi dan gambar, berpikir positif dan games *muraja'ah*.<sup>19</sup>

### **C. Penerapan Metode Kauny Quantum Memory pada TPA Urwatul Wusqa Gampong Blang Krueng Aceh Besar**

Taman Bermain Islam atau yang populer Taman Pendidikan al-Qur'an (TPI/TKA/TPA/TPQ) merupakan suatu wadah mengantarkan anak didik untuk dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Taman Pendidikan al-Qur'an adalah lembaga pendidikan al-Qur'an tingkat dasar untuk anak usia 0-7 dan 7-12 tahun. Disebut juga sebagai lembaga pendidikan non formal yang tidak hanya membekali anak-anak untuk dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar tetapi juga pengamalan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Asal muasal Taman Pendidikan al-Qur'an (TPI/TKA/TPA/TPQ) di Indonesia merupakan bentuk kepedulian terhadap upaya pemberantasan buta huruf al-Qur'an di kalangan anak-anak dan menjadi sebagai gerakan monumental di seluruh tanah air, maka dibentuklah lembaga khusus (otonom) untuk menanganinya, yaitu lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Pendidikan al-Qur'an (LPPTKA)-BKPMI yang dibentuk secara struktural, mulai dari tingkat pusat sampai ke tingkat daerah diseluruh tanah air. Terpilih sebagai Direktur Nasional pertamanya H. M. Jasir ASP, didampingi oleh H. M. Natsir Fathuddin sebagai wakil dan Tasyrifin Karim sebagai Sekretaris Nasional. Dalam perkembangan selanjutnya digagaskan pembentukan TPA BKPRMI di seluruh Indonesia di bawah Pengelolaan Lembaga otonomnya LPPTKA. Pendidikan al-Qur'an ini semata-mata bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an, juga untuk menyiapkan terbentuknya generasi qur'ani, yaitu generasi

---

<sup>19</sup> Masagus A. Fauzan dan Farid Wadji, *Quantum Tahfiz*, hlm. 42.

<sup>20</sup> Mansyur, M. A. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yoqyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hlm. 134.

yang memiliki komitmen terhadap al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya.<sup>21</sup>

Pembelajaran pada TPA Urwatul Wusqa Blang Krueng selalu dimulai dengan *classical* bersama sebelum dimulainya belajar-mengajar di *halaqah* masing-masing, yang dimulai pada pukul 04.00 wib. Pimpinan TPA Urwatul Wusqa Ummi Artati (Uti) beliau merupakan ketua HOTS Aceh yang akan memimpin *classical* itu sendiri, di mana pada *classical* awal Uti akan memancing konsentrasi anak-anak dengan tepukan tangan sekali bersamaan dengan kata MASTER. Terkait hal ini berikut jawaban dari narasumber:

“Ia Uti selalu yang membuka *classical* awal, walau ada jadwal tertentu dipandu sama *ummi-ummi* yang lain sebenarnya, Uti mengajak anak-anak untuk berkumpul, lalu Uti alihkan suasa yang sebelumnya ribut menjadi tenang dengan mengalihkan konsentrasi mereka dengan mengucapkan kata MASTER anak-anak dengan serentak dan spontan menjawab “Menghafal al-Qur'an Semudah Tersenyum” bersamaan diikuti dengan mengarahkan tangan berbentuk centang secara serentak ke bawah dagu dengan wajah sumringah atau tersenyum. Kemudian secara langsung taawuz bersama-sama dipimpin oleh Uti, diikuti dengan tambahan hafalan ayat baru menggunakan gerakan tangan yaitu menggunakan metode Kauny Quantum Memory baik bagi anak-anak yang telah pada bagian tahapan al-Qur'an maupun R yang masih iqra', serta dilanjutkan dengan murajaah ayat-ayat sebelumnya atau hafalan hadis-hadis, rukun iman dan islam dan lainnya, dengan tetap menggunakan metode Kauny Quantum Memory.”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Nurhadi, “Sekolah Bermain (TPI/TPA/TKA/TPQ) dalam Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* No. 1, (2019), hlm. 87

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ummi Mulyana Angrena, S.Pd, Pengajar TPA Urwatul Wusqa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 25 Juni 2020, pukul 08.30 wib.

Dewasa ini, anak-anak telah memiliki dasar tentang sikap moralitas terhadap kelompok sosialnya seperti; orang tua, saudara bahkan teman sebaya. Pada usia prasekolah berkembang kesadaran sosial anak, yang meliputi sikap simpati, *generosity* (murah hati), atau sikap *altruism* (kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain). Selaras dengan perkembangan kognitifnya, perkembangan moral anak usia prasekolah memiliki pertimbangan moral, anak usia dini melihat suatu tingkah laku hanya dari segi tingkah laku itu sendiri. Perbuatan salah atau benar misalnya, ditentukan oleh pertimbangan konsekuensi dari perbuatan itu sendiri.

Setelah kegiatan *classical*, anak-anak biasanya akan kembali ke *halaqah* masing-masing yang terdiri dari 10 orang anak dengan seorang pengajar (*ummi*) diiringi dengan membaca doa belajar secara serentak hingga pukul 17.45 Wib. Di saat tepat pukul 17.45 wib anak-anak kembali berkumpul menjadi satu *halaqah* dibimbing oleh seorang *ummi* dengan mengulang hafalan doa salat, lagu anak-anak islami, dan lainnya secara serentak.

Setiap pengajar di TPA Urwatul Wusqa tidak dituntut untuk mampu dalam mempraktikkan gerakan-gerakan yang ada dalam metode Kauny Quantum Memory, namun bukan atas dasar tuntutan, tapi lebih disarankan untuk mampu dalam menunaikan kewajiban seorang *ummi*. Jika berlaku tuntutan, maka akan jatuh hukuman wajib bagi setiap pengajar, namun semua ini kembali ke diri masing-masing. Adapun setiap sabtu sore diadakan pelatihan metode Kauny Quantum Memory oleh Uti sendiri yang terbuka untuk umum. Terkait hal ini berikut jawaban dari narasumber:

“Menurut *ummi* yang telah mengajar selama 5 tahun di sini kami memang tidak dipaksa untuk bisa menghafal dengan metode ini, cuman melihat antusias anak-anak kami jadi penasaran dengan metode ini, apalagi kalau ada gerakan pada ayat-ayat yang sedikit susah jadi menantang untuk kami pelajari gerakannya lebih lanjut.”<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan *Ummi Mulyana Angrena, S.Pd*, Pengajar TPA Urwatul Wusqa Blang Krueng Aceh Besar pada tanggal 25 Juni 2020, pukul 08.30 wib.

#### D. Proses Pembelajaran Metode Kauny Quantum Memory

Pada proses pembelajaran ini, peneliti akan memberi contoh beberapa ayat yang terdapat dalam surah al-Takwir dengan menggunakan metode Kauny Quantum Memory, adapun ayat yang akan peneliti contohkan adalah ayat 1 – 5 dari surat al-Takwir sebagai berikut:

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ

*Apabila matahari digulung.*

إِذَا Apabila (Arahkan jari telunjuk ke depan muka dengan posisi tegak).

Gambar 4.1. Contoh gerakan kata إِذَا



A R - R A N I R Y

الشَّمْسُ Matahari (Arahkan tangan ke langit, seolah-olah menggambarkan bentuk setengah lingkaran).

Gambar 4.2. Contoh gerakan kata الشَّمْسُ



كُورَت

Digulung (Kedua tangan letakkan di depan dada seolah-olah menggambarkan gulungan).

Gambar 4.3. Contoh gerakan kata كُورَت



وَإِذْ النُّجُومُ انكَدَرَتْ

*Dan apabila bintang-bintang berjatuhan.*

وَأَدَّ

Dan apabila (Arahkan kembali jari telunjuk ke depan muka dengan posisi tegak).

Gambar 4.4. Contoh gerakan kata وَأَدَّ



النُّجُومُ

Bintang-bintang (Arahkan tangan ke langit, seolah-olah menunjuk).

Gambar 4.5. Contoh gerakan kata النُّجُومُ



انْكَدَرَتْ

Berjatuhan (Angkat kedua tangan ke atas dengan keadaan bebas, bersamaan jari-jari digerakkan turun ke bawah).

Gambar 4.6. Contoh gerakan kata انْكَدَرَتْ



وَادَّ الْجِبَالُ سُيْرَاتٍ

*Dan apabila gunung-gunung dihancurkan.*

وَادَّ

Dan apabila (Arahkan kembali jari telunjuk ke depan muka dengan posisi tegak).

Gambar 4.7. Contoh gerakan kata وَادَّ



الْجِبَالُ

Gunung-gunung (Arahkan kedua tangan ke depan muka, pastikan setiap jari tangan kanan dan kiri saling bertemu dengan membentuk segitiga).

Gambar 4.8. Contoh gerakan kata الْجِبَالُ



سَيِّرَتٌ

Dihancurkan (Arahkan tangan kiri ke depan muka dengan posisi digepal, lalu tangan kanan seakan-akan memotong sesuatu).

Gambar 4.9. Contoh gerakan kata سَيِّرَتٌ



#### 4.2. Tabel Kelebihan Metode Kauny Quantum Memory

Metode Kauny Quantum Memory	Metode lain
Program pelatihannya dijalankan secara profesional.	Amat jarang menyelenggarakan pelatihan menghafal al-Qur'an dalam bentuk pelatihan.
Metode pembelajarannya sangat	Tidak ada metode baku dalam

sistematis, mudah dan cepat.	menghafal. Hanya mengandalkan pengulangan membaca dan kecerdasan mengingat individu.
Terdiri dari peserta pelatihan dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan umur yang berbeda-beda.	Peserta didik hanya untuk kalangan tertentu saja. Umur dibatasi pada usia anak-anak dan remaja saja.
Bisa diselenggarakan dalam bentuk pelatihan, workshop, seminar dan bahkan forum pengajian.	Biasanya hanya diajarkan di pesantren-pesantren khusus <i>tahfidzul qur'an</i> .
Menggunakan metodologi yang jelas dan berdasarkan riset dan uji coba. Bisa diajarkan oleh siapa pun yang telah menguasai metodenya dan diajarkan kepada siapa pun yang mau belajar.	Hanya berdasarkan pengalaman guru masing-masing. Atau tradisi yang diajarkan oleh pesantren tertentu.
Tidak menghafal bisa dilakukan oleh siapa saja, baik yang sudah bisa membaca al-Qur'an atau pun yang masih buta huruf.	Hanya bisa diajarkan bagi mereka yang sudah bisa menghafal al-Qur'an.
Mengajarkan "HOW TO".	Mengajarkan "WHAT TO".
Menggunakan relaksasi untuk menghafal.	Menggunakan konsentrasi penuh.
Membangkit ketajaman panca indra dan kemampuan bawah sadar dalam menghafal.	Mengandalkan kecerdasan otak kiri, ketekunan dan kesempatan waktu yang panjang.
Menggunakan teknik cerita dan gambar/ilustrasi untuk membuat simpul ingatan ketika mengingat ayat yang dihafal.	Hanya meraba-raba ayat yang diingat sesuai dengan kemampuan IQ masing-masing.
Menggunakan teknik pengikat memori ketika menghafalkan arti/makna ayat per ayat.	Biasanya tidak memperdulikan makna per ayat yang sedang dihafal.
Menggunakan teknik pengikat memori dalam menghafal urutan ayat, sehingga bisa menghafal dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas atau dengan cara acak.	Tidak ada teknik baku. Hanya mengandalkan kekuatan daya ingat sehingga amat sukar ketika mengacak ayat atau mengurut ayat.
Sangat menekankan pentingnya makhraj, tajwid dan kefasihan sejak pertama kali menghafal.	Memerhatikan makhraj, tajwid dan kefasihan, namun sering kali hanya terjebak pada kecepatan menghafal.
Peserta pelatihan bisa menulis ayat sesuai dengan hafalannya, karena	Tidak mempunyai teknik khusus untuk mengajar peserta didik untuk

diajarkan cara menghafal sambil mengingat rangkaian huruf.	menulis ayat per ayat.
Menggunakan otak kanan atau kemampuan bawah sadar dan imajinasi saat menghafal.	Hanya mengandalkan konsentrasi semata.
Metode ini bisa digunakan kapan saja dan di mana saja, tidak memerlukan tempat khusus.	Harus digunakan pada waktu tertentu dan memerlukan tempat khusus untuk konsentrasi.
Metode ini juga bisa digunakan di tempat yang ramai atau bising sekalipun.	Amat sukar menghafal di tempat ramai dan bising.
Bisa menghafal dengan acak sesuai kemampuan dan kesempatan peserta. Karena bisa menggunakan teknik khusus dalam merekam memori ayat secara acak atau dari bawah ke atas.	Biasanya hanya mengurut sesuai dengan urutan ayat dan surat dalam al-Qur'an. Karena, kesusahan menghafal secara acak ataupun dari bawah ke atas.
Teknik-teknik nya bisa digunakan untuk menghafal pelajaran, nomor telepon, nama orang, alamat dan berbagai macam benda yang perlu diingat.	Hanya bisa untuk menghafal al-Qur'an, hadits dan teks yang lain dengan menghafalkan ketajaman daya ingat individu.
Peserta bisa mengatur jadwal latihan sendiri sesuai kesempatan.	Peserta didik harus mengikuti latihan pada periode tertentu.
Mudah untuk melatih bacaan secara individu atau pun kelompok.	Mudah untuk melatih bacaan secara kelompok dalam komunitas atau lembaga pendidikan tertentu. Sukar untuk berlatih sendiri.
Praktis dan efektif, serta hasil nya bisa langsung dicapai dalam pelatihan dan sesudahnya.	Tergantung kemampuan setiap individu.

Kekurangan metode ini terletak pada kesulitan para pengajar dalam mengilustrasikan makna ayat baru, karena harus mengetahui arti ayat terlebih dahulu.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa Kauny Quantum Memory menggunakan teknik menghafal dengan *talaqqi (baby reading)*, membuat alur (skenario), *mind mapping*, jembatan kaitan kata, visualisasi dan berpikir positif. Sehingga dapat dikatakan metode Kauny Quantum Memory adalah metode gabungan antara kecerdasan otak kanan dan otak kiri (*brain power*) dengan metode menghafal yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. Metode yang digunakan untuk orang dewasa adalah *baby reading (talaqqi)*, gerakan tangan, berpikir positif, games *muraja'ah*, tampilan media penunjang dalam bentuk video menghafal, ilustrasi dan gambar, jembatan kaitan kata, asosiasi kata dan makna bacaan al-Qur'an. Adapun penerapan metode Kauny Quantum Memory bagi anak-anak dapat dilakukan dengan menggunakan metode *baby reading (talaqqi)*, menirukan gerakan tangan, ilustrasi dan gambar, berpikir positif dan games *muraja'ah*.

Dalam penggunaan dan penerapannya, TPA Urwatul Wusqa Blang Krueng Aceh Besar memiliki waktu khusus terkait metode ini, yaitu dilakukan pada *classical* pertama yang di mana pada saat itu Uti akan memancing konsentrasi anak-anak dengan tepukan tangan sekali bersamaan dengan kata MASTER, lalu anak-anak dengan serentak menjawab "Menghafal al-Qur'an Semudah Tersenyum" bersamaan diikuti dengan mengarahkan tangan berbentuk centang secara serentak ke bawah dagu dengan tersenyum. Kemudian secara langsung *ta'awuz* bersama-sama dipimpin oleh Uti, diikuti dengan tambahan hafalan ayat baru menggunakan gerakan tangan, yaitu menggunakan metode Kauny Quantum Memory baik bagi anak-anak yang telah pada bagian tahapan al-Qur'an maupun yang masih iqra'. Serta dilanjutkan dengan *muraja'ah* ayat-ayat sebelumnya atau hafalan hadis-hadis,

rukun iman dan islam dan lainnya, dengan tetap menggunakan metode Kauny Quantum Memory.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti akan menyarankan beberapa hal, di antaranya:

1. Diharapkan kepada para pakar ahli untuk dapat mengevaluasi dan mengkritisi metode Kauny Quantum Memory guna menyempurnakan kajian tentang metode yang telah ada.
2. Diharapkan kepada pihak yang berkompeten agar dapat menjamin sekaligus menyorot keberlangsungan metode Kauny Quatum Memory ini hingga ke depan nanti.
3. Diharapkan kepada para akademisi untuk terus melanjutkan penelitian ini dan terus menggali lebih jauh lagi terkait metode Kauni Quantum Memory ini. Mengingat metode Kauny Quatum Memory ini belum begitu populer di kalangan masyarakat, dengan begitu diharapkan agar metode ini bisa tersebar luas dan dapat dipraktikkan oleh seluruh individu, baik dalam ruang lingkup keluarga maupun instansi-instansi yang ada.
4. Diharapkan kepada pengurus TPA Urwatul Wusqa untuk dapat terus menjaga dan meningkatkan mutu tenaga pengajar sekaligus kualitas hafalan anak-anak melalui metode Kauny Quatum Memory.
5. Diharapkan kepada para peneliti selanjutnya, untuk terus mengkaji lebih jauh lagi terkait metode ini, terlebih penelitian pada objek orang dewasa, mengingat sangat banyak dan sering penelitian metode-metode menghafal al-Qur'an yang ditujukan bagi anak-anak, namun sedikit bahkan jarang penelitian pada objek orang dewasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi pembelajaran* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abu ‘Abdillah al-Qurtubi, *al-Jami’ li Ahkam al-Qur’an*, (Cairo: Dar al-Sya’ab, 1337 H), juz 17, cet. ke-II.
- Abu Daud, *Sunan Abu Daud Juz IV*, Kairo, Dar al-Kitab al-‘Arabi, T.th.
- Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012.
- Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, juz 2 Kairo : Muassasah ar-Risalah, 1999.
- Ahmad Munji Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik pembelajaran PAI* Bandung: Rifeka Aditama, 2009.
- Ahmad Iqbal, “Penggunaan Metode Master dalam Menghafal al-Qur’an di Yayasan Askar kauny”. *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2018.
- Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur’an, Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode praktisnya*, Jakarta Selatan, PT Qaf Media Kreative, 2017.
- Al-Khatib al-Baghdadi, *al-Jami’ Li Akhlak al-Rawi wa Adab al-Sami’ Juz I*, Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1991.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002.
- Bobby Herwibowo, *Kauny Quantum Memory Menghafal al-Qur’an Semudah Tersenyum*. Cet 1, Jakarta Selatan : Zaytuna, 2012.

- Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, Sukoharjo: Cv Farishma Indonesia, 2014.
- Cucu Susianti, "Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Tunas Siliwangi, Nomor. 1 Volume 2*. 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2003.
- Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Penelitian*, Yoqyakarta: Deepublish, 2014.
- Fattah Hidayat, *Kajian psikologi Pembelajaran Hafal Qur'an bagi Anak Usia Dini*, Vol. 02, Agustus 2017.
- Farid Wajdi Nakib, *Yuk Menghafal al-Qur'an dengan Mudah dan Menyenangkan*, Tangerang: Erlangga, 2017.
- Farid Wadji, "Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum al-Qur'an" Tesis dalam bidag Tafsir Hadis, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2008.
- Fiat Justisia, "Jurnal Ilmu Hukum" Volume 8 No.1, Januari-Maret 2014.
- Fitriana firdausi, Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal al-Qur'an (*studi atas buku "metode ilham: menghafal al-Qur'an serasa bermain game" karya lukman hakim dan ali Khosim*), Vol. 18, No. 2, Juli 2017.
- Hazhira Qudsyi, "Optimal pendidikan anak usia dini melalui pembelajaran yang berbasis perkembangan otak", dalam Buletin psikologi No. 2, Vol. 18, (2010).
- Hidayat Ginanjar, "Aktivitas Menghafal al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa", dalam *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.11*, (2017).

- Irkhamiyati, *Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta dalam Membangun Perpustakaan Digital*, No. 1, Vol. 13, 2017.
- Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Data Kualitatif*, Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, 2003.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vo.6, Jakarta: Lentera Hati, 2011
- Mahmud al-Dausary, *Keutamaan-Keutamaan al-Qur'an*, [www.alukah.net](http://www.alukah.net) : E-Book Islami.
- Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an Litera Antar Nusa*: Bogor, 2015.
- Masagus A. Fauzan dan Farid Wadji, *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal al-Qur'an Susah?)*, Bandung: YKM Press, 2010.
- Mohammad Ali Ash Shabuny, *Pengantar Studi Al-Qur'an (At-Tibyan)*, Bandung: Al-Ma'arif 1982.
- Muhammad Anwar Firdausi, *Membincang Ayat-Ayat Muhkam dan Mutasyabih*, Ulul Albab, No. 1, Vol. 16, 2015.
- Muhammad bin Isa Abu Isa Tirmizi as Sulami, *Jami' Shahih Sunan Tirmizi*, Kairo: Dar Ihya, T.Th.
- Mukhlis Nugraha, *Konsep Ilmu Fardu Ain dan Fardu Kifayah dan Kepentingan Amalannya dalam Kurikulum Pendidikan Islam*, Tafhim: Ikim Journal of Islam and the Contemporary World 10 (2017).

- Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal al-Qur'an*, Solo: Tinta Media, 2011.
- Muzakkir, “Keutamaan Belajar dan Mengajarkan al-Qur'an”, dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 18 No. 1 (2015).
- Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Vol. 04, No. 01, 2016.
- Nurul Qomariah dkk, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal al-Qur'an*, Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Nurhadi, “Sekolah Bermain (TPI/TPA/TKA/TPQ) dalam Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* No. 1, Vol 1, (2019).
- Nur Hasanah, “Efektifitas Metode Kauny Quantum Memory dalam Menghafal al-Qur'an di Rumah Qur'an SDIT LHI Yoqyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media Press, 1999.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Rika Sa'diyah, “Melatih Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini” dalam *Insania: Jurnal Kependidikan*, Vol. 18, No, 1, 2013.
- Romdloni dan Malikin, “Penerapan Metode *Quantum Learning Memory* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata pelajaran al-Qur'an Hadis)”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Nomor 1*, 2018.
- Ruri Septia Ningsih, “Penerapan Metode Kauny Quantum Memory dalam Meningkatkan Hafalan potongan Ayat al-Qur'an pada Materi Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA Al-Fatah Palembang”, dalam *Jurnal Pai Raden Fatah Nomor 2*, 2019

- R. Aprillia, “*Bab II Landasan Teoritis A, Pengertian Penerapan*”  
Jurnal Repository.ac.id. vol 5, 2018.
- Salman alfarisi dan Hesti Fauziah, “Strategi Perencanaan Komunikasi Yayasan Askar Kauny dalam Memasyarakatkan al-Qur’an Melalui Metode Master (Menghafal al-Qur’an Semudah Tersenyum)”, dalam *Jurnal Dakwah Nomor 2*, 2018.
- Sayyid Mukhtar Abu Syadi, *Adab-adab Halaqah al-Qur’an Belajar Dari Tradisi Ulama*, Terj. Fatria Ananda Solo: Aqwam, 2016
- Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur’an*, Medan: Gema Insani, 2013.
- Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Tirmidzi, *Jami’ Shahih Sunan Tirmidzi*, Beirut : Dār Ihyā’ al-Turath al-‘Arabi, t.th.
- Yahya Abdul Fatah az-Zamawi, *Revolusi Menghafal al-Qur’an*, Pent: Dinta Surakarta: Insan Kamil, 2010.
- Yusron Masduki, “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal al-Qur’an”, dalam *Jurnal raden Fatah Nomor 1*, Vol. 18 (2018).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Dokumentasi



Gambar 1. Pembelajaran Metode Kauny Quantum Memory



Gambar 2. Games Muraja'ah Metode Kauny Quantum Memory



Gambar 3. Metode *Baby Reading* (*Talaqqi*)



Gambar 4. Sebagian Taman TPA



Gambar 5. TPA Urwatul Wusqa



Gambar 6. Piagam yang didapatkan dari Lembaga Askar Kauny dan lainnya

## PEDOMAN WAWANCARA

Diajukan kepada Staf pengajar TPA Urwatul Wusqa:

1. Berdasarkan Rumusan Masalah pertama: “Bagaimana bentuk Metode Kauny Quantum Memory?”
  - a. Siapa pencetus metode tersebut?
  - b. Dari mana metode tersebut?
  - c. Sejak kapan mengenal metode tersebut?
  - d. Apakah kekhususan metode tersebut?
  - e. Apa kelebihan dan kekurangan metode tersebut?
  
2. Berdasarkan Rumusan Masalah kedua: “Bagaimana penerapan metode Kauny Quantum Memory tersebut?” (Menyesuaikan dengan keadaan lapangan saat observasi berlangsung)
  - a. Bagaimana awalnya mengenalkan metode tersebut kepada anak-anak?
  - b. Mengapa metode tersebut menggunakan gerak tubuh dalam menghafal?
  - c. Apakah ada batas usia dalam menghafal menggunakan metode tersebut?
  - d. Apakah ada training khusus dalam mempelajari metode tersebut?

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## PEDOMAN OBSERVASI

Diajukan kepada peneliti:

1. Observasi keadaan manusia (Guru, Murid dan Karyawan)
  - (Bagaimana keadaannya, termasuk jumlahnya)
  - 
  - 
  - 
  -
2. Observasi keadaan bangunan (Ruang Belajar, Kantin dan lain-lain)
  - (Bagaimana keadaannya, termasuk jumlahnya)
  - 
  - 
  - 
  -
3. Observasi benda yang digunakan (Buku Keterangan Harian, Mushaf dan lain-lain)
  - (Mushaf yang digunakan)
  - 
  - 
  - 
  -

